

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 017 DESA TANDAN SARI KECAMATAN  
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**SARAH AZHARI POHAN  
NPM. 176910079**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
APRIL 2021**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program SI PGSD FKIP Universitas Islam Riau.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD.
4. Ibu Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dan bosan untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Marjo, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 017 Desa Tandan Sari, yang telah membantu dan memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.
6. Guru-guru di SDN 017 Desa Tandan Sari, yang sudah membantu penulis untuk mengumpulkan data selama peneliti berada di lapangan.
7. Siswa-siswa SDN 017 Desa Tandan Sari, yang telah membantu penulis mengumpulkan data selama peneliti berada di lapangan.
8. Dosen PGSD yang selama ini memberikan ilmunya dengan sepenuh hati, semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu semuanya.
9. Ayah Ibu tercinta, serta Abang, Kakak, Adik dan keponakan tersayang yang telah memberikan semangat selama ini.

10. Ririn Violadini, Yulandari, Zura, sahabat berjuang dari awal kuliah sampai di penghujung kuliah.
11. Kepada teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 17, semangat berjuang buat kita semua, semoga apa yang kita cita-citakan akan segera tercapai.
12. Terimakasih buat kamu, berkat rasa sakit yang kamu beri aku jadi semangat buat ngerjain tugas akhir ini. Hehe
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dengan kebaikan pula Aamiin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 22 April 2021

Penulis,

Sarah Azhari Pohan

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
017 DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

Sarah Azhari Pohan

NPM. 176910079

Email : [sarahazharipohan@student.uir.ac.id](mailto:sarahazharipohan@student.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah serta peserta didik di SDN 017 Desa Tandan Sari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman analisis RPP dan pedoman kisi-kisi soal. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah guru dalam merevisi RPP yaitu memilih tema, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru, mengkaji silabus, kemudian menyusun RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, menggambarkan pendekatan saintifik, akan tetapi guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian, pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013 guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penilaian autentik yang digunakan guru yaitu, pengamatan secara langsung, praktik/kinerja, produk, proyek serta portofolio.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, SD

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
017 DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

Sarah Azhari Pohan

NPM. 176910079

Email : [sarahazharipohan@student.uir.ac.id](mailto:sarahazharipohan@student.uir.ac.id)

**ABSTRACT**

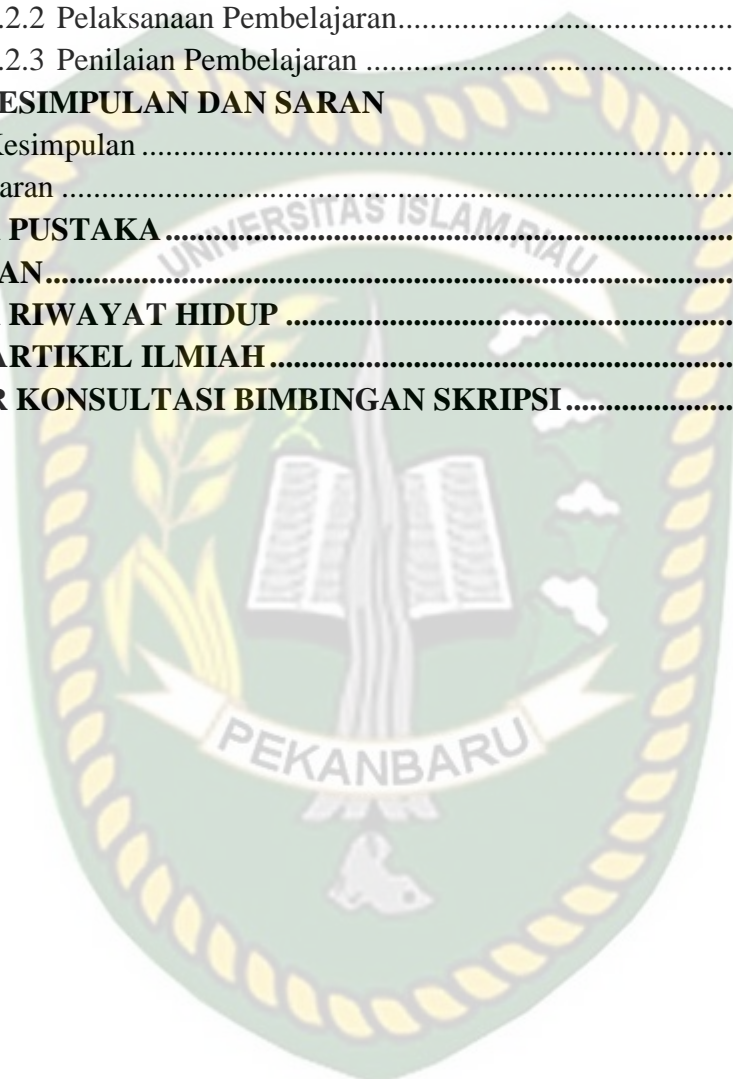
*This study aims to describe the planning of learning, the implementation of learning, the assessment of learning in the implementation of the 2013 curriculum at SDN 017 Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this study were classroom teachers, school principals and students at SDN 017 Tandan Sari Village. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The main instrument is the researcher using the tools of observation guidelines, interview guides, lesson plan analysis guidelines and question grid guidelines. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data used triangulation. The results showed that the steps of the teacher in revising the lesson plans were choosing themes, mapping basic competencies, reviewing teacher books, reviewing syllabus, then compiling lesson plans. In the implementation of the 2013 curriculum learning the teacher implements learning based on themes, describing the scientific approach, but the teacher does not use a learning model that is in accordance with the 2013 curriculum. Then, in the 2013 curriculum learning assessment the teacher uses authentic assessment to assess the competence of attitudes, knowledge and skills. Authentic assessment used by the teacher, namely, direct observation, practice / performance, products, projects and portfolios.*

*Key words : Implementation, 2013 Curriculum, SD*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI MOTTO KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kurikulum .....	6
2.2 Kurikulum 2013 .....	6
2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013 .....	6
2.2.2 Elemen Perubahan Kurikulum 2013 .....	7
2.2.3 Pembelajaran Tematik Integratif.....	8
2.2.4 Pendekatan Kurikulum 2013.....	9
2.2.5 Model Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	10
2.3 Penilaian Kurikulum 2013 .....	13
2.4 Implementasi Kurikulum 2013 .....	14
2.4.1 Perencanaan Pembelajaran.....	14
2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	17
2.4.3 Penilaian Pembelajaran .....	19
2.5 Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain dan Jenis Penelitian .....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Prosedur Penelitian.....	30
3.4 Data dan Sumber Data .....	31
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.6 Keabsahan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	41
4.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	52
4.1.2.3 Penilaian Pembelajaran .....	61
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	65
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
4.2.3 Penilaian Pembelajaran .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>295</b>
<b>DRAFT ARTIKEL ILMIAH .....</b>	<b>296</b>
<b>LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....</b>	<b>297</b>



## DAFTAR TABEL

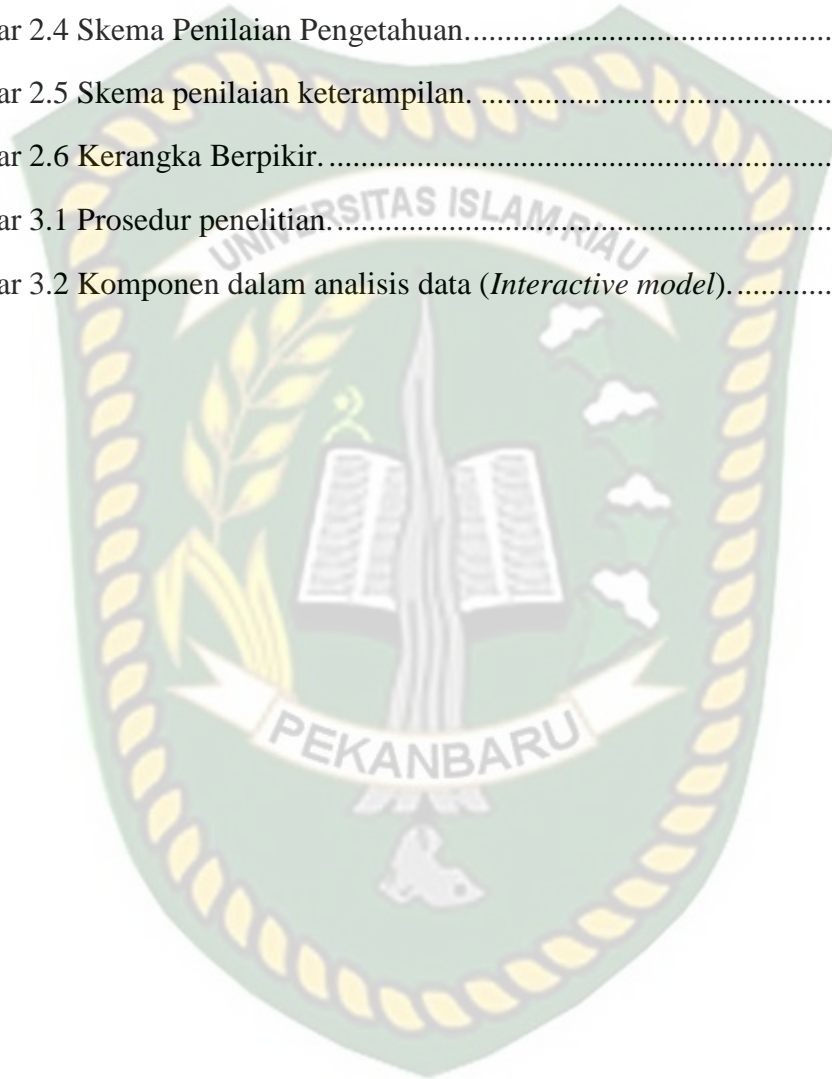
Tabel 2.1 Model Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.....	13
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Data, sumber data dan teknik pengumpulan data .....	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman observasi .....	33
Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah .....	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi pedoman wawancara guru .....	34
Tabel 3.6 Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik.....	35
Tabel 3.7 Kisi-kisi pedoman telaah dokumen.....	36





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen perubahan kurikulum 2013 .....	8
Gambar 2.2 Penilaian Autentik. ....	20
Gambar 2.3 Skema Penilaian Sikap. ....	21
Gambar 2.4 Skema Penilaian Pengetahuan.....	23
Gambar 2.5 Skema penilaian keterampilan. ....	24
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir. ....	27
Gambar 3.1 Prosedur penelitian.....	30
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data ( <i>Interactive model</i> ).....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1	Kisi-kisi pedoman observasi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	85
Lampiran A.2	Pedoman observasi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	86
Lampiran A.3	Kisi-kisi pedoman observasi guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013 .....	88
Lampiran A.4	Pedoman observasi guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013 .....	89
Lampiran A.5	Kisi-kisi wawancara kepala sekolah mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	91
Lampiran A.6	Pedoman wawancara kepala sekolah mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	92
Lampiran A.7	Kisi-kisi wawancara guru mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	94
Lampiran A.8	Pedoman wawancara guru mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	95
Lampiran A.9	Kisi-kisi pedoman wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	97
Lampiran A.10	Pedoman wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	98
Lampiran A.11	Kisi-kisi pedoman wawancara guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013 .....	100
Lampiran A.12	Pedoman wawancara guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013 .....	101
Lampiran A.13	Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	103
Lampiran A.14	Pedoman wawancara peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	104
Lampiran A.15	Pedoman analisis RPP .....	107
Lampiran B.1	Reduksi Data .....	109
Lampiran B.1.1	Reduksi data hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 .....	110

Lampiran B.1.2	Reduksi data hasil wawancara ke-1 dengan guru mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	113
Lampiran B.1.3	Reduksi data hasil wawancara ke-2 dengan guru mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	124
Lampiran B.1.4	Reduksi data hasil wawancara ke-1 dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	132
Lampiran B.1.5	Reduksi data hasil wawancara ke-2 dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	142
Lampiran B.1.6	Reduksi data hasil wawancara ke-1 dengan guru mengenai penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	151
Lampiran B.1.7	Reduksi data hasil wawancara ke-2 dengan guru mengenai penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013.....	155
Lampiran B.1.8	Reduksi data hasil wawancara dengan peserta didik kelas tinggi mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 .....	160
Lampiran B.1.9	Reduksi data hasil wawancara dengan peserta didik kelas rendah mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 .....	167
Lampiran B.1.10	Reduksi data hasil observasi ke-1 dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	174
Lampiran B.1.11	Reduksi data hasil observasi ke-2 dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	182
Lampiran B.1.12	Reduksi data hasil observasi dan analisis ke-1 dengan guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013.....	190
Lampiran B.1.13	Reduksi data hasil observasi dan analisis ke-1 dengan guru mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013.....	198
Lampiran B.2	Teks Percakapan (Wawancara).....	199
Lampiran B.2.1	Teks percakapan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	200

Lampiran B.2.2	Teks percakapan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 .....	208
Lampiran B.2.3	Teks percakapan wawancara mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013 .....	228
Lampiran B.3	Silabus Kurikulum Darurat .....	233
Lampiran B.3.1	KD yang tidak diajarkan .....	234
Lampiran B.3.2	Silabus guru.....	239
Lampiran B.3.3	RPP guru .....	263
Lampiran B.4	Penilaian.....	266
Lampiran B.4.1	Format Penilaian Sikap .....	267
Lampiran B.4.2	Format Penilaian Pengetahuan.....	269
Lampiran B.4.3	Format Penilaian Keterampilan .....	271
Lampiran B.4.4	Soal dan Kisi-kisi penilaian harian (PH).....	272
Lampiran C	Dokumentasi wawancara dan pelaksanaan pembelajaran .....	285
Lampiran D	Surat Penelitian .....	290
Lampiran D.1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	291
Lampiran D.2	Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu.....	292
Lampiran D.3	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Bangkinang .....	293
Lampiran D.4	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD.....	294

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menurut Raharjo (2016 : 514) di selenggarakan melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang harus dilalui peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal tidak terlepas dari kurikulum maupun pembelajaran. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 (dalam Nazirun, 2015: 35) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia menurut Shobirin (2016 : 4) semenjak tahun 1945 sampai tahun 2013 telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, keadaan sosial dan budaya, ekonomi, dan ilmu bernegara. Kurikulum dijadikan acuan pendidikan seharusnya perlu di evaluasi dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun di dalam perubahan yang dilakukan harus selalu berpijak pada Pancasila serta UUD 1945, dan letak perbedaannya adalah pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam mengimplementasikannya.

Perubahan dan pengembangan kurikulum menurut Mendikbud (dalam Mulyasa, 2016 : 60-65) harus senantiasa disesuaikan dengan keadaan saat ini (tuntutan zaman). Dari pengembangan kurikulum 2013 inilah diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang keratif, produktif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.

Silih bergantinya kurikulum yang berlaku menurut Rohman (2019 : 17) berpengaruh besar terhadap perubahan yang terjadi pada semua aspek pendidikan,

dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan hingga penilaian yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar dikelas selama ini hanya berfokus kepada guru, akan tetapi pada kurikulum 2013 yang dianjurkan pemerintah adalah pembelajaran yang berpusat pada semua komponen pembelajaran. Penilaian yang sebelumnya hanya berfokus pada keterampilan berfikir (kognitif), berkembang menjadi penilaian kepada semua aspek keterampilan seperti, kognitif, afektif dan psikomotor.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya Rohman (2019 : 18) mengemukakan karena hal ini membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait. Para guru yang ada harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, didalam proses pembelajarannya guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan penggunaan pendekatan saintifik/ilmiah didalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai materi.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa (2016 : 64) pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru, demikian halnya dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Menurut Arends (dalam Prastowo, 2015 : 39-40) perencanaan pembelajaran adalah proses *multifaset* dan terus-menerus yang meliputi hampir semua yang dilakukan guru. Proses ini merupakan bagian dari keseluruhan siklus pengajaran. Tidak hanya tentang rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk suatu pertemuan, tetapi juga penyesuaian diri dalam pelaksanaan yang dibuat oleh guru ketika mereka mengajar serta perencanaan yang dilakukan sesudah pengajaran sebagai hasil penilaian. Maka dari itu, di dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran, seperti di dalam melaksanakan pembelajaran serta penilaian yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penilaian yang lebih *refrensetatif* yang dapat menggambarkan kemampuan

senyatanya yang berhasil dikuasai oleh peserta didik, atau yang biasa disebut dengan penilaian autentik. Menurut Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015 : 366) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses serta keluaran (*output*) pembelajaran.

Disamping kompetensi guru, dalam penerapan kurikulum 2013 membutuhkan dukungan penuh melalui ketersediaan sarana serta prasarana penunjang, diantaranya kelas yang memadai, perpustakaan serta kelengkapan sarana sekolah lainnya. Selain itu, dibutuhkan juga kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti yang terdapat didalam perubahan kurikulum 2013. Menurut Kurniasih (2014 : 46) bahwa kegiatan Pramuka menjadi kegiatan wajib yang ada disekolah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membangun karakter peserta didik dan memberikan keterampilan tambahan diluar ilmu yang didapatkan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu Ibu Rosnidar, S.Pd.SD di SDN 017 Desa Tandan Sari, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh informasi bahwasanya guru kurang memahami ketentuan dan prosedur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran, seperti pada tahap perencanaan, guru merasa kesulitan dalam mengembangkan RPP sehingga guru tersebut hanya mengambil RPP yang telah ada seperti RPP dari situs google. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai mata pelajaran yang dipadukan/tematik, guru masih mengajar mata pelajaran tersebut secara terpisah, serta pada tahap akhir atau penilaian, guru dalam memberikan penilaian hanya menggunakan LKS yang sudah tersedia dan hanya memberikan beberapa soal latihan.

Dari hasil observasi awal peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Sekolah tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD tersebut. Oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah “*Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

### 1. Secara Umum

Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

### 2. Secara Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

### 1. Secara Umum

Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

### 2. Secara Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

##### 1. Manfaat secara Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun saran dalam pengembangan di bidang pendidikan khususnya bagi kepala sekolah serta para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

##### 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, karena peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang seharusnya dan keadaan sebenarnya dilapangan.
- b. Bagi guru, sebagai panduan agar guru dapat lebih mempelajari dan memahami bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman maupun wawasan mengenai kurikulum 2013.
- d. Bagi Peneliti Lanjutan, panduan/pedoman untuk menyusun proposal.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kurikulum**

Jantungnya dunia pendidikan menurut Puskur (dalam Krissandi, 2015 : 457) adalah kurikulum. Maka dari itu, kurikulum perlu dikembangkan dan disempurnakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 19 (dalam Prastowo, 2015 : 11-12) kurikulum diartikan:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” .

Sejalan dengan pendapat diatas Lismina (2019 : 1) mengemukakan Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dijadikan sebagai acuan di dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan falsafah atau pandangan hidup suatu bangsa. Kearah mana serta bagaimana bentuk kehidupan itu nantinya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka kesimpulan dari pengertian kurikulum adalah acuan yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan proses pembelajaran mengenai kegiatan peserta didik yang diusahakan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan.

#### **2.2 Kurikulum 2013**

##### **2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 menurut Budiani (2017 : 46) merupakan kurikulum yang didalam proses pembelajarannya menekankan penggunaan pendekatan saintifik/ilmiah, penilaian autentik serta pembelajaran tematik integratif. Melalui penerapan kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi Indonesia yang kreatif serta kritis sesuai dengan tuntutan zaman.

Selanjutnya Kemendikbud (dalam Aji, 2018 : 59) mengemukakan bahwa:

*“Curriculum 2013 is a design of learning to develop the potential of learners and to realize a noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic, and responsible Indonesian generation with dignity, high civilization, culture, character, faith, and piety to God Almighty”.*

Sejalan pengertian kurikulum di atas menurut Kamiludin (2016 : 59) kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Ciri khas kurikulum 2013 dapat dilihat dari pembelajaran yang tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian menggunakan pendekatan otentik.

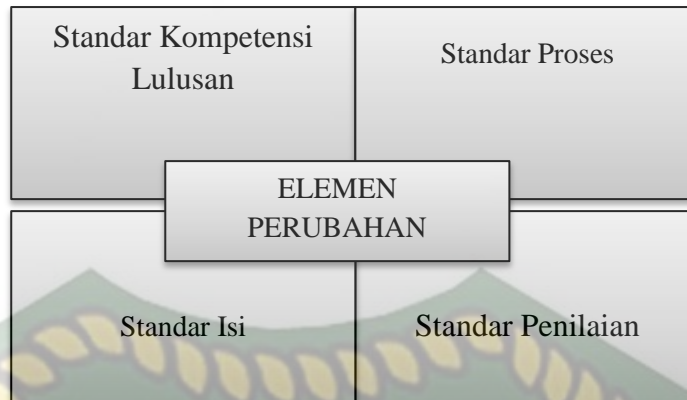
Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP). Perbedaannya dapat dilihat dari penekanan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik, pembelajarannya tematik integratif serta penilaian menggunakan pendekatan autentik.

### **2.2.2 Elemen Perubahan Dalam Kurikulum 2013**

Terdapat sejumlah perubahan di dalam kurikulum 2013. Menurut Prastowo (2015 : 13) diperlukan persiapan yang harus dilakukan oleh tiap pengelola satuan pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Perubahan dalam kurikulum 2013 yaitu, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi dan terakhir Standar Penilaian.

Selanjutnya menurut Slameto (2015 : 6) terdapat 4 perubahan didalam kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan terakhir Standar Penilaian. Khusus pada SKL, mulai dari jenjang pendidikan SD sampai dengan SMA/SMK diharapkan terjadi peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sedangkan Menurut Taubany (2017 : 114) kurikulum 2013 mengungkap empat elemen perubahan yaitu Standar Kompetensi Nasional (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Meski demikian, dengan perubahan pada empat SNP tersebut, akan pula membawa perubahan terhadap empat SNP yang lain.



Gambar 2.1 Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Menurut Taubany (2017:115)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa elemen perubahan pada kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

### 2.2.3 Pembelajaran Tematik *Integratif*

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik. Menurut Hartono (dalam Hakim, 2014 : 52), keterpaduan berdasarkan tema sama saja seperti menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melahirkan pemahaman yang *komprensif* pada diri peserta didik serta lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran tematik menurut Syaifuddin (2017 : 140) lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Dari pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami.

Selanjutnya Menurut Wahyuni (2016 : 129) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang menjadikan tema sebagai pemersatu. Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

#### **2.2.4 Pendekatan Kurikulum 2013**

Kegiatan belajar mengajar di kelas menurut Taubany (2017 : 194) pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan menekankan tiga ranah, seperti ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik menurut Machin (2014 : 28) merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Selanjutnya pendekatan ilmiah (*scientific approach*) menurut Kristiantari (2014 : 461) merupakan pendekatan ilmiah yang di dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik proses. Pendekatan saintifik proses adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### 2.2.5 Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2016 : 142-146) terdapat empat model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

#### 1. Model *Inquiry Learning*

*Inquiry learning* merupakan model yang biasanya digunakan pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, tetap bisa digunakan pada mata pelajaran lainnya asalkan disesuaikan dengan karakteristik KD dan materi yang dipelajari. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

- a. Mengobservasi berbagai fenomena alam
- b. Menanyakan fenomena yang dihadapi
- c. Mengajukan pertanyaan
- d. Mengumpulkan data
- e. Merumuskan kesimpulan dari data yang telah diolah.

#### 2. Model *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan model discovery learning adalah sebagai berikut :

- a. Stimulus
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Mengumpulkan data
- d. Mengolah data
- e. Verifikasi
- f. Generalisasi

#### 3. Model *Problem based learning*

Model ini merupakan model yang digunakan untuk merangsang peserta didik untuk belajar berbagai permasalahan nyata didalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya. Tahap-tahap model ini sebagai berikut :

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik
- c. Membimbing penyelidikan
- d. Menyajikan hasil

e. Evaluasi proses pemecahan

#### 4. Model *Project Based Learning*

Model ini bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada masalah yang kompleks yang dilakukan melalui investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Tahap-tahap model ini sebagai berikut :

- a. Menyiapkan penugasan proyek
- b. Mendesain perencanaan proyek
- c. Menyusun jadwal proyek
- d. Memonitor kegiatan
- e. Mengevaluasi

Selanjutnya menurut Taubany (2017 : 227-232) dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam metodologi pembelajaran dan mengadopsi pendekatan pembelajaran tematik terpadu dalam pengelolaan materi pembelajarannya. Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan diatas sebagai berikut :

##### 1. Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek (*proect based learning*) menurut wena (dalam Taubany, 2017 : 227) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kerja proyek. Tahap –tahap model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Perumusan strategi
- c. Perancangan produk
- d. Proses produksi
- e. Evaluasi
- f. Presentasi

##### 2. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu seacra sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat



merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tahap-tahap model ini sebagai berikut :

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Analisis data
- e. Membuat kesimpulan

### 3. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran penemuan adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Tahap-tahap model pembelajaran ini sebagai berikut :

- a. *Stimulation* (stimulasi / pemberian ransangan)
- b. *Problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data)
- e. *Verification* (pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Selanjutnya Permendikbud No.81 A (dalam Nurdyansyah, 2016 : 8) menjelaskan didalam tabel dibawah ini model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) yaitu :

Tabel 2.1 Model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah

<b>Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific</i>)</b>		
<b><i>Discovery Learning</i></b>	<b><i>Pembelajaran Project Based Learning</i></b>	<b><i>Problem Based Learning</i></b>
Menciptakan situasi	Penentuan pertanyaan mendasar	Orientasi pada masalah
Pembahasan tugas dan identifikasi masalah	Menyusun perencanaan proyek	Pengorganisasian belajar
Observasi	Menyusun jadwal	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
Pengumpulan data	Monitoring	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Pengolahan data dan analisis	Menguji hasil	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Verifikasi	Evaluasi pengalaman	
Generalisasi		

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sesuai pendekatan kurikulum 2013 yaitu *Model Discovery Learning, Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*.

### **2.3 Penilaian Kurikulum 2013**

Pengertian penilaian menurut Mardapi (dalam Setiadi, 2016 : 169) merupakan suatu aspek penentu kualitas pendidikan. penilaian sebaiknya mencakup proses penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan.

Penekanan penilaian pada kurikulum 2013 ada penilaian autentik menurut Ruslan (2016 : 149) penilaian autentik adalah kegiatan pengukuran yang bermakna secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari ranah sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penilaian autentik lebih bermakna dibandingkan dengan tes pilihan ganda.

Selanjutnya Hasan (2013 : 169) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah :

*“Authentic assessment is encouraged as it gives the students opportunity to demonstrate their knowledge and abilities to use their knowledge, abilities and ways of thinking, attitudes, capabilities to produce products, and so on through their own styles not teacher’s style which might inhibit the students ability”.*

Penilaian autentik menurut Kurniasih (2014 : 47) juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. penilaian yang dilihat pada ranah sikap, pengetahuan serta keterampilan.

## **2.4 Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2016 : 99) merupakan aktualisasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Terdapat tiga kegiatan pokok dalam mengimplementasikanya yaitu perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

### **2.4.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran menurut Majid (dalam Fitri, 2017 : 3) merupakan proses penyusunan materi, media yang akan digunakan, penggunaan pendekatan, metode pengajaran serta penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Effendi (dalam Wahyuni, 2016 : 130) tahapan perencanaan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran tematik seperti pemetaan KD, mengembangkan jaringan tema, mengembangkan silabus dan penyusunan RPP.

Sejalan dengan pendapat diatas Nursobah (2017 : 2) menjelaskan bahwa :

*“Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan Kompetensi Inti (KI), memilih dan menetapkan Kompetensi Dasar (KD),*

mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum terjadinya proses pembelajaran dikelas. Seperti menentukan tema, mengembangkan KD, KI dan merumuskan indikator, serta mengembangkan silabus dan menyusun RPP.

Sebagai dokumen tertulis, yang perlu disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 1. Silabus

Menurut Kemendikbud (2018 : 49) Silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan menurut Taubany (2017 : 237) salah satu produk pengembangan kurikulum yang berisikan berisikan garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Selanjutnya Kemindukbud (2018 : 51) menjelaskan komponen-komponen silabus paling sedikit memuat :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah
- c. Kompetensi Inti
- d. Kompetensi Dasar
- e. Materi pokok
- f. Pembelajaran
- g. Penilaian

- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

Adapun langkah pengembangan Silabus yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2018 : 51-52) sebagai berikut:

1. Menuliskan identitas sekolah, mata pelajaran, pada kelas dan semester tertentu.
2. Mengkaji :
  - a. KD pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran sebagaimana tercantum pada dokumen KI/KD (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI/KD).
  - b. Mengidentifikasi materi pokok yang tercantum pada rumusan KD.
  - c. Merancang kegiatan pembelajaran.
  - d. Merancang kegiatan penilaian.
  - e. Menetapkan alokasi.
  - f. Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan materi pokok yang dikembangkan

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kemendikbud (2018 : 55) adalah rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran tatap muka satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Selanjutnya pengertian RPP dikemukakan menurut Agung dan Wahyuni (dalam Hanum, 2017 : 21) bahwa RPP merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Taubany (2017 : 244) RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari materi pokok atau tema yang mengacu pada silabus. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun secara rinci oleh guru yang mengacu pada silabus yang berisikan pedoman mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Kemendikbud (2018 : 55) Komponen RPP yang sesuai dengan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- a. Identitas RPP.
- b. Kompetensi Inti.
- c. Kompetensi Dasar dan Indikator.
- d. Tujuan Pembelajaran.
- e. Materi Pembelajaran.
- f. Metode Pembelajaran.
- g. Alat dan Sumber Pembelajaran.
- h. Langkah-langkah Pembelajaran
- i. Alokasi Waktu.
- j. Penilaian.
- k. Pengesahan

Selanjutnya yaitu langkah-langkah penyusunan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 :

- a. Mengkaji silabus mata pelajaran meliputi :
  - (1) KI dan KD ; (2) Materi Pembelajaran ; (3) proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar
- b. Merumuskan indikator
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran
- d. Mengembangkan materi pembelajaran
- e. Menjabarkan kegiatan pembelajaran
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Mengembangkan penilaian pembelajaran
- h. Menentukan strategi pembelajaran
- i. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar

#### **2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Prastowo (2015 : 353) terdiri dari tiga tahapan: yaitu, kegiatan awal, inti, dan penutup berikut dijelaskan setiap tahapannya.

## 1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Tahap pendahuluan pembelajaran menurut Prastowo (2015 : 355) yakni bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru :

- a. Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

## 2. Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti ini guru memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Pada kegiatan ini sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Wina Sanyaja (dalam Prastowo, 2015 : 356) :

“Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan ketika akan merancang dan mengembangkan pengalaman belajar peserta didik, yaitu; *pertama*, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai; *kedua*, sesuai dengan jenis bahan atau materi pembelajaran; *ketiga*, ketersediaan sumber belajar; dan keempat, pengalaman belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik”.

Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar menggunakan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut :

### a. Mengamati

Langkah awal yang dapat guru lakukan dalam kegiatan kegiatan mengamati yaitu, *Pertama*, membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan melalui : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca; *Kedua*, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih peserta didik untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.

### b. Menanya

Selanjutnya, dari kegiatan mengamati guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dapat guru ajukan yaitu, *pertama*, pertanyaan mengenai pengamatan objek yang konkret sampai kepada

yang abstrak; *kedua*, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Setelah kegiatan bertanya guru melakukan tindak lanjut seperti meminta peserta didik menggali serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik seperti, membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan selanjutnya yaitu meminta peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan peserta didik dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup setelah kegiatan pembelajaran berlangsung menurut Prastowo (2015 : 358) bahwa :

“Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi : *pertama*, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; *kedua*, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; *ketiga*, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan *keempat*, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya”.

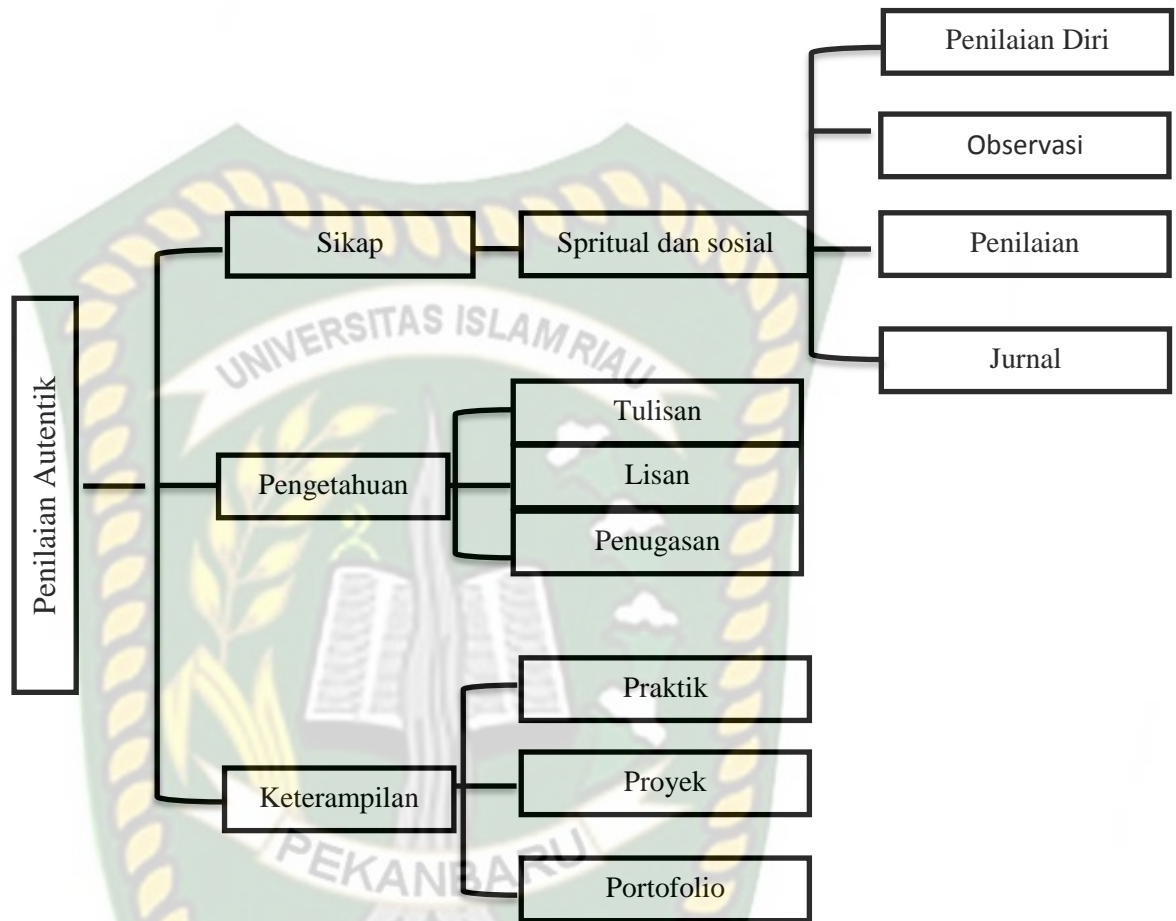
### 2.4.3 Penilaian Pembelajaran

Penggunaan penilaian pada kurikulum 2013 seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab diatas adalah penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang berlangsung baik selama proses pembelajaran atau setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Penggunaan penilaian autentik menurut Sumaryatun (2016 : 67) merupakan syarat di dalam kurikulum 2013. Secara paragdimatik, penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik dan belajar autentik. Sedangkan menurut Cahyadi (2014 : 39) penilaian autentik merupakan proses mengukur seluruh kemampuan peserta didik secara utuh yakni, mulai dari ranah sikap,



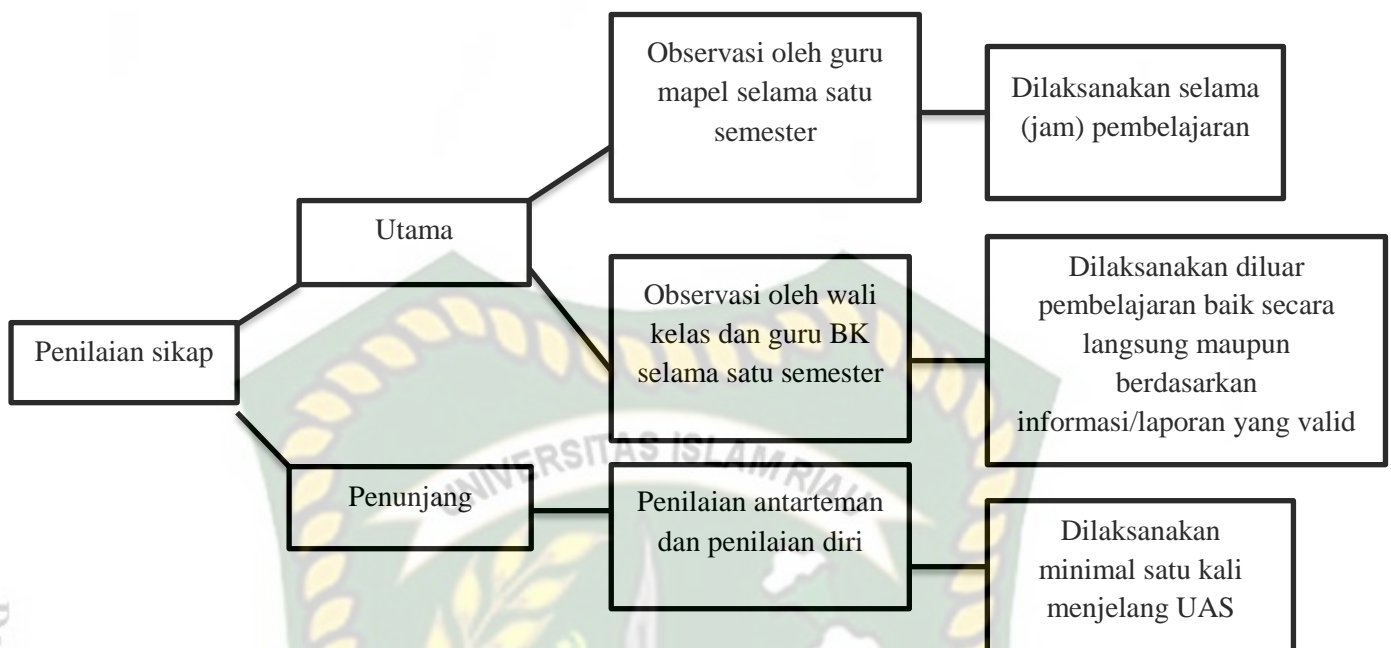
pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut termuat didalam kompetensi inti. Berikut penjelasan mengenai penilaian autentik yang terdapat seperti yang tabel dibawah.



Gambar 2.2 Penilaian Autentik menurut Taubany (2017 : 279)

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap menurut Taubany (2017 : 289) adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik penilaian didalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap dapat dilihat sesuai dengan tabel yang ada di bawah ini.



Gambar 2. 3 Skema Penilaian Sikap menurut Taubany (2017 : 288)

Sejalan menurut Wildan (2017 : 142) sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau obyek, yang tergambar melalui rasa suka, tidak suka, setuju dan setuju. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), penilaian diri, penilaian teman sejawat dan rekaman anekdot (catatan anekdot). Penilaian sikap terdiri dari penilaian sikap utama, dan penilaian sikap penunjang.

Selanjutnya menurut Taubany (2017 : 290-295 ) penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti, observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

a. Observasi Perilaku

Merupakan teknik yang dilakukan oleh guru secara berkesinambungan melalui kegiatan pengamatan perilaku peserta didik. Instrumen yang digunakan oleh guru adalah lembar oservasi atau jurnal.

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri peserta didik. Instrumen yang digunakan oleh guru yaitu lembar penilaian diri yang dibuat secara sederhana oleh guru akan tetapi jelas.

c. Penilaian Antar teman

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta peserta didik menilai perilaku temanya, seperti teman yang ada di sebelahnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar teman.

d. Pertanyaan Langsung

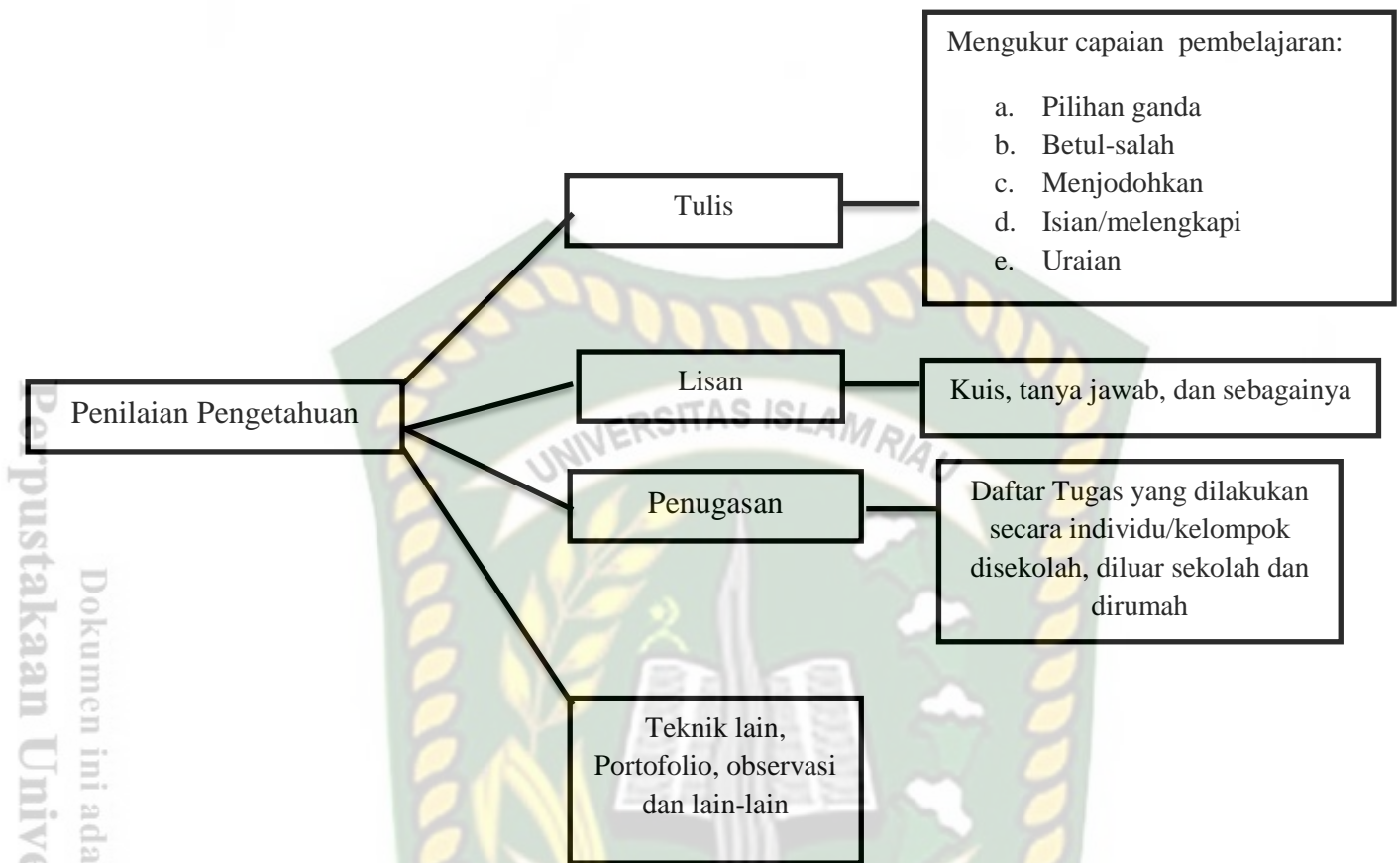
Merupakan teknik yang digunakan oleh guru dengan cara menanyakan langsung kepada peserta didik mengenai sikap peserta didik yang berkaitan dengan sesuatu hal.

e. Laporan Pribadi

Teknik penilaian sikap yang terakhir adalah dengan cara meminta peserta didik membuat rangkuman atau ulasan mengenai keadaan atau masalah atau hal yang menjadi objek sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menurut Wildan (2017 : 144) merupakan kegiatan yang sudah sangat dikenal oleh guru. Penilaian ini seperti tes tulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar atau salah, melengkapi, uraian singkat dan sebagainya. Selanjutnya menurut Taubany (2017 : 280) penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural sekaligus kecakapan berpikir tingkat rendah dan tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian, didalam menentukan teknik penilaian guru menyesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.



Gambar 2. 4 Skema penilaian pengetahuan menurut Taubany (2017 : 281)

a. Tes Tertulis

Menurut Taubany (2017 : 282) tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Ketika menjawab soal, peserta didik tidak selalu menjawab dalam bentuk menulis jawaban, akan tetapi dapat juga dilakukan dapat bentuk seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sebagainya. Terdapat dua bentuk soal tes tertulis seperti :

1. Soal dengan menentukan jawaban seperti : pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.
2. Soal dengan menyuplai jawaban, seperti : isian atau melengkapi, uraian objektif, dan uraian non-objektif.

b. Tes Lisan

Merupakan tes lisan yang memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik.

c. Penugasan

Merupakan pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur atau meningkatkan pengetahuan peserta didik.

d. Observasi

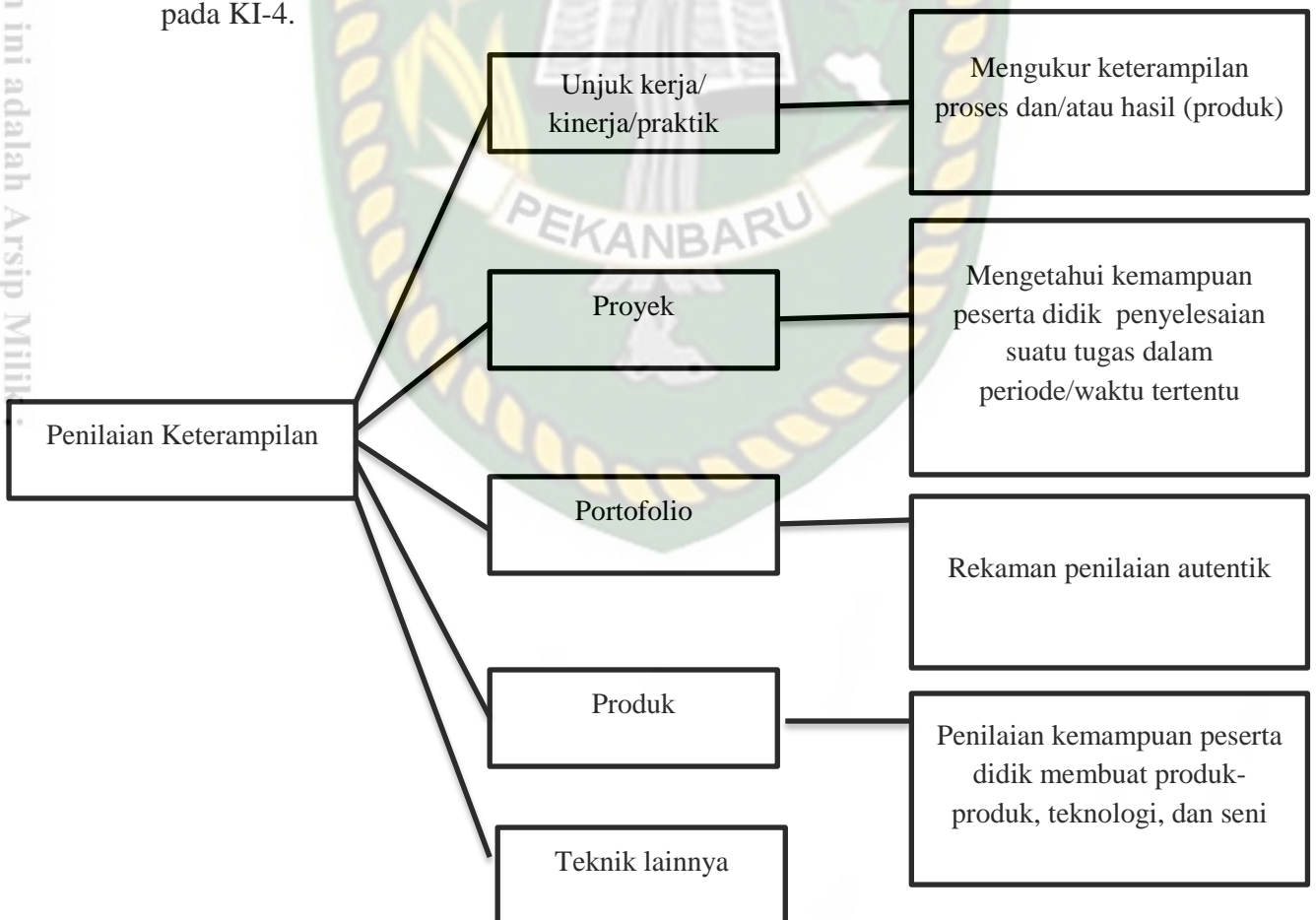
Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada saat penilaian sikap, akan tetapi dapat juga dilakukan pada penilaian pengetahuan seperti, menilai pada saat peserta didik melakukan diskusi atau kegiatan kelompok lainnya.

e. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat *reflektif-integratif* yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

3. Penilaian Keterampilan

Menurut Taubany (2017 : 296) Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4.



Gambar 2. 5 Skema penilaian keterampilan menurut Taubany (2017 : 297)

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Wildan (2017 : 146) penilaian pada aspek keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, atau dapat menggunakan teknik lainya seperti tes.

Menurut Taubany (2017 : 297-304) teknik dalam penilaian keterampilan sebagai berikut :

a. Penilaian Unjuk Kerja

Merupakan penilaian yang dilakukan guru dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dapat melakukan tugas seperti, bernyanyi, olahraga, membaca puisi, dan lain-lain.

Langkah-langkah penilaian unjuk kerja sebagai berikut :

- a) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- b) Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- c) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- d) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan daftar cek dan skala penilaian.
- e) Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala penilaian.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut dimulai dari investigasi dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Misalnya

seperti peserta didik memiliki kemampuan membuat produk , seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), dan lain-lain. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a. Tahap persiapan.
- b. Tahap pembuatan produk (proses).
- c. Tahap penilaian produk (appraisal).

Menurut Taubany (2017 : 303) Penilaian produk biasanya menggunakan cara *holistik* atau *analitik*. Cara *holistik* yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Adapun cara *analitik* berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan oleh guru yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut :

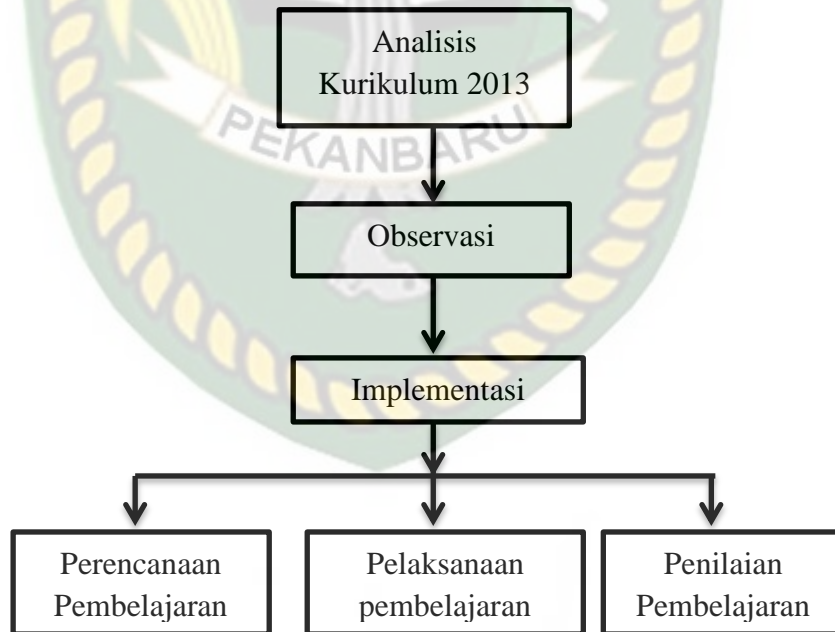
- a) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio tidak hanya kumpulan hasil kerja peserta didik tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri.
- b) Menentukan sampel portofolio bersama peserta didik.
- c) Meminta peserta didik mengumpulkan karya peserta didik dalam satu map atau folder.
- d) Memberi tanggal pembuatan.
- e) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio.
- f) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki.
- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah pedoman yang digunakan oleh suatu lembaga formal yang berisikan seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia dari tahun 1947 sampai tahun 2013 telah mengalami perubahan, perubahan ini didasarkan pada tuntutan zaman dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP. Ciri khas Kurikulum 2013 dapat dilihat dari pembelajarannya yang menggunakan tematik *integratif*, pendekatan saintifik serta menggunakan penilaian autentik.

Secara umum, implementasi kurikulum 2013 terdiri dari 3 pokok bahasan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Ketiga aspek ini saling berkaitan, guru merencanakan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dan merancang penilaian yang akan digunakan guru selama proses pembelajaran.



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Alwasilah (dalam Dafit, 2020 : 1431) sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena.

Menurut Sugiyono (2017 : 14) penelitian kualitatif dilakukan secara *intensif*, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, peneliti melakukan analisis *reflektif* terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di salah satu sekolah dasar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 tersebut didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai Implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 017 Desa Tandan Sari Jl. Sultan Syarif Kasim, N0 1 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

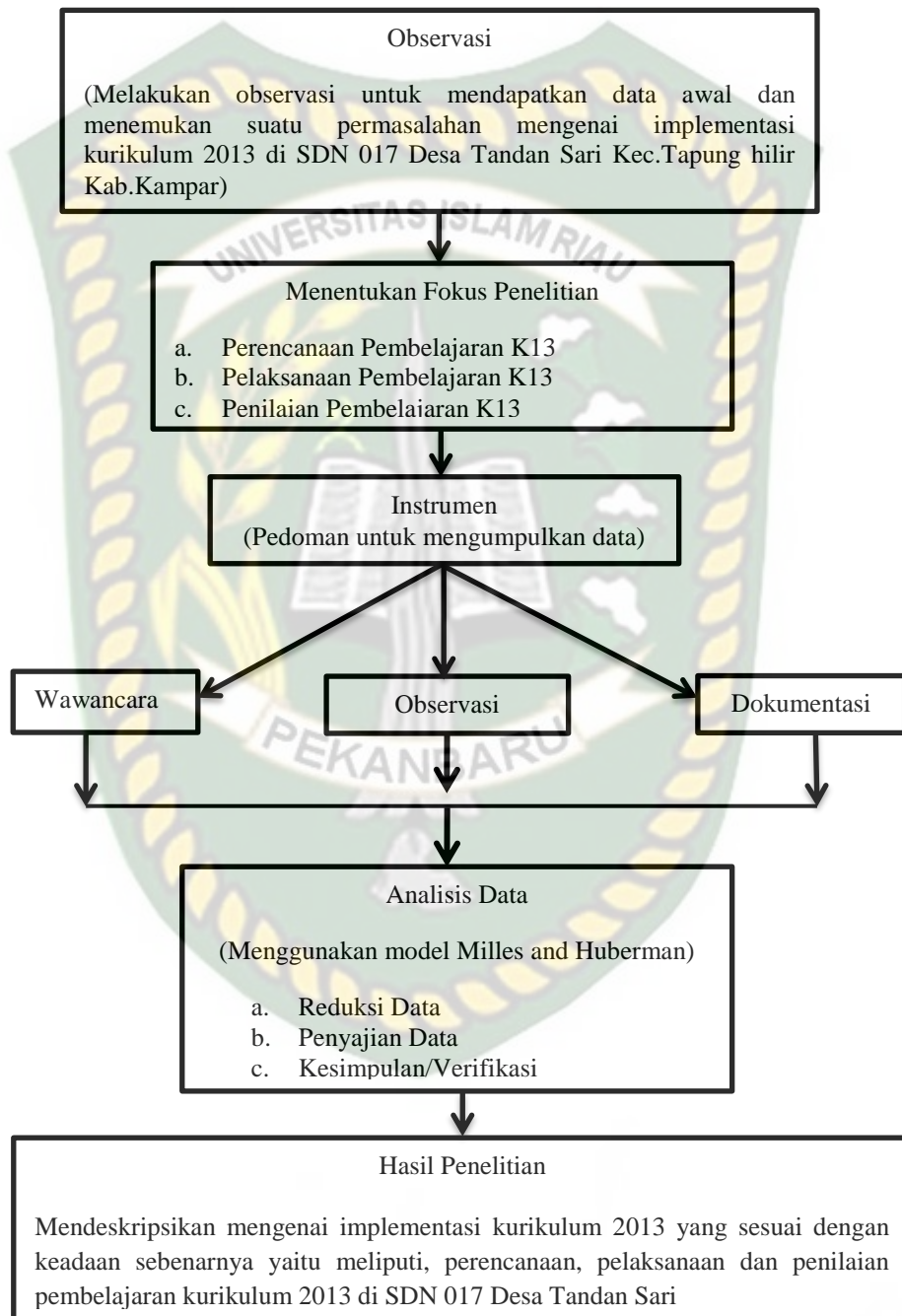
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2021 sampai tanggal 8 Februari 2021. Waktu lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

	Rencana Kegiatan	Bulan Ke																									
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April					
1.	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■																					
2.	Revisi																										
3.	Seminar Proposal									■	■																
4.	Revisi																										
5.	Pengumpulan data											■	■	■	■												
6.	Mengolah data																			■	■	■	■				
7.	Penyusunan skripsi																									■	■
8.	Ujian Skripsi																										■

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan persiapan kegiatan observasi awal mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.4 Data dan Sumber Data

Penentuan sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017 : 219) merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, sumber data ditentukan dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih guru-guru kelas yang sudah PNS dan bersertifikasi. Kemudian, memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama di bandingkan guru lainnya. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah yang merupakan PLT atau guru yang diberi tugas tambahan untuk membantu pekerjaan kepala sekolah sampai kepala sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah datang. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas II, guru kelas IV, serta guru kelas V. Peneliti juga melibatkan peserta didik untuk memperoleh data di lapangan.

Dalam menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian, peneliti memilih peserta didik yang memiliki prestasi di dalam kelas, seperti peserta didik yang juara kelas serta peserta didik yang aktif di dalam kelas. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu 4 peserta didik kelas rendah yaitu kelas III. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas III adalah karena peserta didik kelas III sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik daripada peserta didik kelas II serta kelas I. Kemudian peneliti melibatkan 4 peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Alasan peneliti melibatkan peserta didik kelas VI adalah karena peserta didik kelas VI merupakan peserta didik tertua pada tingkat sekolah dasar serta memiliki pengalaman belajar dari kelas 1 sampai kelas V, sehingga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Pada penelitian ini data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Data, sumber data dan teknik pengumpulan data

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari?	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari?	Kepala Sekolah Guru dan Peserta didik	Wawancara, Observasi dan dokumentasi
3.	Bagaimana Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari?	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 224). Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 222) pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan pedoman untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data seperti pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi.

##### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran yang di observasi meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Selain itu, peneliti juga mengobservasi teknik penilaian yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan di dalam ruang kelas, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti mengamati peran guru dalam proses

pembelajaran serta penilaian di dalam kelas. Kegiatan observasi dilaksanakan sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan di SDN 017 Desa Tandan Sari. Kegiatan observasi di laksanakan di kelas II, IV serta kelas V.

Tabel. 3.3 Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan selama melaksanakan kegiatan pengamatan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	Kegiatan Pendahuluan	1. Menyiapkan kondisi awal pembelajaran 2. Membuka pembelajaran	1,2,3,4 5,6,7,8
		Kegiatan Inti	3. Menggambarkan pemaduan minimal mata pelajaran 4. Menggambarkan pendekatan saintifik	9,10,11 12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22
		Kegiatan Penutup	5. Menutup Pembelajaran	23,24,25,26, 27,28
2.	Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	Penilaian pembelajaran	1. Melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran	1,2,3,4
		Penilaian Autentik	2. Penilaian sikap 3. Penilaian pengetahuan	5,6,7 8,9,10
			4. Penilaian keterampilan	11,12,13

b. Pedoman Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Wawancara juga peneliti lakukan untuk memperoleh data dari peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung, serta memperoleh data dari kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari. Wawancara juga digunakan peneliti sebagai teknik untuk mendapatkan data awal dan menemukan suatu permasalahan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah (PLT), guru kelas II, IV dan guru kelas V, serta 4 peserta didik kelas rendah yaitu kelas III dan 4 peserta didik kelas tinggi yaitu kelas IV,V dan IV.

Tabel 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1.	Implementasi Kurikulum 2013	1. Kurikulum 2013 2. Perencanaan Kurikulum 2013 3. Silabus 4. RPP 5. Penilaian	1,2 3,4,5,6 7,8,9,10 11,12,13,14,15 20 16,17,18,19

Tabel 3.5 Kisi-kisi pedoman wawancara guru

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013	1. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran	1,2
		Pemilihan/penetapan tema	2. Memilih tema	3,4
		Analisis SKL, KI,KD dan Indikator	3. Menganalisis SKL, KI,KD dan Indikator	5,6
		Pelaksanaan pemetaan KD	4. Pelaksanaan pemetaan KD, Indikator dengan tema	7,8
		Silabus	5. Mengembangkan silabus	9,10
		Penyusunan RPP	6. Menyusun RPP 7. Merumuskan tujuan pembelajaran 8. Menggambarkan pendekatan saintifik 9. Menentukan model pembelajaran 10. Merancang penilaian pembelajaran 11. Media pembelajaran 12. Sumber belajar	11,12,13 14,15 16,17 18,19 20,21 22,23 24,25
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	Kegiatan Awal	1. Menyiapkan kondisi awal pembelajaran 2. Membuka pembelajaran	1,2,3,4 5,6,7,8
		Kegiatan Inti	3. Menggunakan	9,10,11

			3 pemaduan minimal mapel	
		Kegiatan Penutup	4. Menggambarkan pendekatan saintifik	13,14,15,16,17,18,19
			5. Menutup pembelajaran	20,21,22,23,24,25
3.	Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	Penilaian pembelajaran kurikulum 2013	1. Penilaian Autentik	1,2,3,4,5,6
		Penilaian Autentik	2. Penilaian pengetahuan	7,8,9,10,11
			3. Penilaian sikap	12,13,14,15,16
			4. Penilaian keterampilan	17,18,19,20,21

Tabel 3. 6 Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Kegiatan Awal	1. Menyiapkan kondisi awal pembelajaran	1,2
			2. Membuka pembelajaran	3,4,5,6,7,8
		Kegiatan Inti	3. Menggambarkan pemaduan minimal mapel	9,10
			4. Menggambarkan pendekatan saintifik	11,12,13,14,15,16,17,18
		Kegiatan Penutup	5. Menutup pembelajaran	19,20,21,22,23,24,25,26,

### c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam melengkapi hasil observasi, wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan cara mengambil contoh RPP, Silabus dan Buku guru. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi serta mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi juga digunakan untuk melihat format penilaian dari RPP



yang disusun oleh guru kelas II, IV dan V. Berikut pedoman analisis RPP yang digunakan guru.

Tabel 3.7 Kisi-kisi pedoman telaah dokumen

No	Indikator
1.	Penyusunan RPP berdasarkan silabus
2.	Penyusunan RPP berdasarkan buku guru
3.	Komponen-komponen RPP a. Identitas sekolah b. Identitas tema/sub tema c. Kelas/semester d. Materi pokok e. Alokasi waktu f. Kompetensi inti g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi h. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD i. Materi pembelajaran j. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran k. Media, alat, dan sumber belajar l. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran m. Penilaian

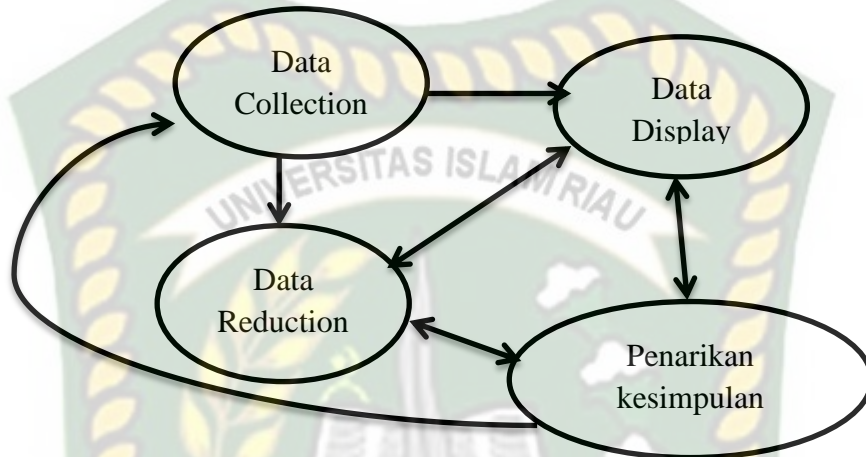
### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017 : 268-270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dari sumber dan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah pengolahan data selama dilapangan yaitu :



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data *Interactive model* Menurut Sugiyono (2017 : 247)

#### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh selama di lapangan jawabannya tentu cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data pada tahap pertama/minggu pertama didalam penelitian dari berbagai teknik dan sumber data yaitu dari kepala sekolah, guru serta peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono,2017 : 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono,2017 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 017 Desa Tandan Sari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. SDN 017 Desa Tandan Sari berdiri tahun 1996 yang pembangunannya dilaksanakan oleh pemerintah desa, dan lokasi sekolah tersebut merupakan tanah hibah dengan alamat Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Kepala sekolah yang pernah memimpin di SDN 017 Desa Tandan Sari adalah sebagai berikut :

- |                              |                      |
|------------------------------|----------------------|
| 1. Tahun 1996-2013           | : Ngatirin, S. Pd.   |
| 2. Tahun 2013-2014           | : Amri, S. Pd.       |
| 3. Tahun 2014-2020           | : Sumardilan, S. Si. |
| 4. Tahun 2020-Sekarang (PLT) | : Marjo, S. Pd. SD.  |

Kepala sekolah saat ini merupakan pelaksana tugas (PLT), dikarenakan kepala sekolah sebelumnya telah pensiun. Maka sebelum adanya kepala sekolah tetap yang ditunjuk pemerintah, untuk sementara waktu guru kelas yang ada di SD tersebut di amanahkan untuk menggantikan atau membantu pekerjaan kepala sekolah.

Sekolah ini telah banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah. Sekolah ini sudah di akreditasi pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan hasil akreditasi A. Guru yang ada di sekolah tersebut berjumlah 9 orang, 6 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran. Guru PNS bertotal 5 orang dan 4 guru Honor. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 158 peserta didik.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat dan persaingan global saat ini. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 (dalam Kemendikbud, 2018 : 1) tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4, dinyatakan

bahwa : Satuan Pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberikan kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum 2013 untuk tetap melaksanakan kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 setelah mencapai kesiapan yang optimal.

Penerapan kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari dimulai dari tahun 2017 secara bertahap sampai tahun 2019. Pada tahun 2017, penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan kelas IV, tahun 2018 di terapkan di kelas II dan V serta tahun 2019 di terapkan di kelas III dan VI. Penerapan kurikulum 2013 di SD tersebut dapat dikatakan masih baru, dikarenakan SD tersebut memerlukan persiapan-persiapan seperti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Pelatihan tersebut dilakukan dari tahun 2015 sampai sekarang.

Guru selalu melakukan pelatihan mengenai kurikulum 2013 sebulan sekali yang di sebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). KKG merupakan organisasi guru setingkat gugus/kecamatan yang beranggotakan guru-guru dari sekolah di dalam gugus terkait. SDN 017 Desa Tandan Sari merupakan Gugus 2 Ki Hajar Dewantara yang diketuai oleh Kepala Sekolah SDN 005 Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Di dalam KKG, guru membahas mengenai kurikulum 2013 seperti penilaian, kisi-kisi soal, pembuatan RPP dan sebagainya. Akan tetapi, karena adanya pandemi covid-19, kegiatan KKG tersebut tidak dapat dilakukan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan kembali setelah adanya izin yang diberikan pemerintah untuk melaksanakan KKG.

Adanya pandemi covid-19, membuat sekolah-sekolah tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Setelah beberapa semester proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), pada tanggal 04 Januari 2021 sekolah-sekolah yang ada di kecamatan tapung hilir kabupaten kampar akhirnya dibuka kembali dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan mengikuti peraturan pemerintah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan

kelompok B. Kelompok A dimulai dari pukul 07.30 - 09.30 sedangkan kelompok B dimulai dari pukul 10.00 - 12.00. Setiap 1 minggu sekali akan ada pertukaran waktu yaitu kelompok A dimulai dari pukul 10.00 - 12.00 dan kelompok B dimulai dari pukul 07.30 - 09.30. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Sekolah juga diminta untuk menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas, mengecek suhu peserta didik sebelum memasuki sekolah, selalu menggunakan masker, dan meminta peserta didik untuk tetap menjaga jarak.

SDN 017 Desa Tandan Sari sudah berusaha menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Sekolah tersebut telah menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas. Sekolah tersebut juga menyediakan masker untuk peserta didik yang lupa membawa masker, dan selalu mengecek suhu peserta didik di gerbang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan penggalan data untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari melalui observasi pembelajaran di kelas-kelas yang peneliti tentukan. Wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru kelas dan peserta didik, serta analisis perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, Buku Guru, Silabus serta kisi-kisi soal. Hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian.

#### **4.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Perencanaan pembelajaran dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013 disebut RPP. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembuatan RPP adalah menetapkan/memilih tema, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru, dan mengkaji silabus. Setelah mengkaji silabus barulah guru menyusun RPP. Berikut hasil penelitian secara rinci mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut.

##### **1. Memilih Tema**

Langkah awal guru dalam merencanakan pembelajaran setiap harinya adalah memilih tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan percakapan yang terdapat pada lampiran B.2.1 teks percakapan 1, 2 dan 3. Dari hasil percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang

dilakukan guru sebelum menyusun RPP adalah memilih atau menetapkan tema. Guru menetapkan tema yang akan diajarkan. Tema yang dipilih selanjutnya dikaji bersama dengan peserta didik setiap harinya. Berdasarkan analisis RPP dan Silabus, ditemukan informasi bahwa tema yang dikaji oleh guru dan peserta didik di kelas rendah yaitu kelas II tema 5 pengalamanku dan kelas tinggi yaitu kelas IV dan kelas V, kelas IV tema 6 cita-citaku dan tema 7 indahnya keragaman di negeriku, sedangkan kelas V tema 6 panas dan perpindahannya dan tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

Tema-tema pembelajaran yang akan dikaji guru dan peserta didik sudah tercantum di buku guru dan silabus. Buku guru yang digunakan merupakan buku yang disediakan oleh pemerintah. Di setiap buku guru mencantumkan urutan temanya, sehingga guru memilih tema yang akan diajarkan berdasarkan urutan tema tersebut. Setelah guru menetapkan tema, kemudian guru menentukan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema yang akan diajarkan.

## 2. Melakukan Pemetaan KD

Setelah guru menentukan atau menetapkan tema, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pemetaan KD. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pada lampiran B.2.1 teks percakapan 4,5 dan 6. Dari percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh guru setelah menetapkan tema adalah melakukan pemetaan KD. Pemetaan KD dilakukan oleh guru sesuai dengan aturan dari pemerintah. Terdapat perubahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 yaitu banyak KD yang tidak diajarkan. Hal ini mengharuskan guru untuk melakukan pemetaan KD ulang. Guru merevisi pemetaan KD yang telah disusun, kemudian disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Contoh Kompetensi Dasar (KD) yang tidak diajarkan di kelas II, IV dan V terdapat pada lampiran B.3.1. Silabus kurikulum darurat.

Guru merumuskan KD-KD di dalam silabus. KD yang dirumuskan oleh guru merupakan KD yang diajarkan untuk kondisi pandemi covid-19. Peneliti juga menganalisis buku guru, dengan melihat KD-KD yang ada di dalam buku guru. Dari hasil analisis buku guru, peneliti menemukan KD yang seharusnya diajarkan dan dicantumkan di dalam silabus, tetapi guru tidak menuliskan di

dalam silabus karena di dalam buku pemetaan KD, KD tersebut tidak diajarkan. Salah satu contoh KD tersebut yaitu KD 3.5 dan 4.5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tema 7. Setelah melakukan pemetaan KD, guru mengkaji buku guru untuk melihat KD-KD mana saja yang terdapat di buku guru yang berbentuk jaring-jaring tema.

### 3. Mengkaji Buku Guru

Langkah yang dilakukan guru setelah menetapkan tema dan melakukan pemetaan KD adalah mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, guru melihat KD-KD yang akan diajarkan. Lalu menyesuaikan dengan KD-KD kondisi covid-19. Pernyataan tersebut sesuai dengan percakapan ke-7 yang terdapat pada lampiran B.2.1 di dalam teks percakapan.

Sebelum guru menyusun RPP, guru terlebih dahulu menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) dikondisi pandemi covid-19. Tujuan guru mengkaji buku guru adalah untuk melihat KD-KD yang ada di jejaring tema di setiap mata pelajaran. Selain pemetaan KD, di dalam buku guru juga terdapat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Hal-hal tersebut merupakan komponen penting dan menjadi gambaran bagaimana proses suatu pembelajaran berlangsung.

### 4. Mengkaji Silabus

Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPP adalah mengkaji silabus. Di dalam mengkaji silabus, guru melihat KD, Indikator, Materi Pembelajaran yang ada di dalam silabus. Silabus yang digunakan pada saat pandemi covid-19 adalah silabus khusus pandemi covid-19. Silabus yang digunakan guru kelas II adalah tema 5 Pengalamanku, kelas IV tema 6 Cita-citaku dan tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku. Kemudian silabus di kelas 5 yaitu silabus tema 6 Panas dan Perpindahannya serta tema 7 Peristiwa dalam kehidupan.

Silabus yang digunakan guru merupakan silabus yang sudah tersedia dari perpindahan guru kelas yang dilaksanakan selama 2 tahun sekali. Guru hanya merevisi bagian-bagian yang kurang tepat serta merumuskan indikator. Silabus yang digunakan guru memuat komponen-komponen seperti identitas tema, subtema, kompetensi inti, muatan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator,



materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai masing-masing komponen tersebut.

a. Identitas Sekolah

Komponen silabus yang pertama adalah identitas. Silabus yang disusun oleh guru diawali dengan *cover* (sampul). Di bagian sampul dijelaskan bahwa silabus yang disusun oleh guru merupakan silabus pada saat kondisi khusus/covid-19, lalu identitas sekolah, Tema dan Subtema.

b. Kompetensi Inti

Komponen selanjutnya adalah kompetensi inti. Di dalam silabus yang disusun oleh guru, kompetensi inti yang tercantum yaitu:

- (1) KI 1 Menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- (2) KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- (3) KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- (4) KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan peserta didik sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku peserta didik beriman dan berakhlak mulia.

c. Muatan Pelajaran

Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah tematik integratif, sehingga silabus juga dibuat tematik demi mendukung terlaksanannya

pembelajaran tematik integratif. Dalam silabus tematik, silabus diperinci dengan susunan pertema dan dibagi dalam beberapa subtema. Di kelas rendah terdapat 4 subtema, sedangkan di kelas tinggi terdapat 3 subtema. Dalam satu tema memuat beberapa muatan pelajaran. Untuk muatan pelajaran yang tercantum pada silabus tematik yang digunakan oleh guru saat peneliti mengumpulkan data dilapangan yang terdapat pada lampiran B.3.1 Silabus kurikulum darurat.

Pada mata pelajaran Matematika dan PJOK di kelas IV, V dan VI dipisahkan dari pembelajaran tematik. Hal tersebut merupakan aturan dari pemerintah, maka dari itu, untuk RPP dan Silabus yang disusun oleh guru untuk kedua mata pelajaran tersebut disusun per mata pelajaran tidak tematik.

#### d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dalam silabus dituliskan sesuai dengan muatan pembelajaran. Kompetensi dasar dituliskan berurutan dari KD yang diturunkan dari KI-1 sampai KI-4. Semua kompetensi dasar yang berhubungan dengan Tema dan Subtema dituliskan dalam silabus.

#### e. Indikator

Indikator merupakan salah satu komponen didalam silabus. Di dalam silabus guru menyatakan bahwa guru merumuskan indikator mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pada percakapan 13 dan 14 yang terdapat pada lampiran B.2.1.

Guru merevisi silabus untuk mengembangkan indikator. Guru menyatakan bahwa perumusan indikator berdasarkan pengembangan KD. Contoh indikator yang dirumuskan oleh guru yang terdapat pada lampiran B. 3.1 silabus kurikulum darurat.

#### f. Materi Pembelajaran

Komponen lainnya pada silabus yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar pada masing-masing tema. Materi pembelajaran yang dituliskan pada silabus terdiri dari materi pokok per mata pelajaran dari tema dan subtema yang digunakan oleh guru. Materi-materi yang di cantumkan oleh guru di dalam silabus terdapat pada

lampiran B.3.1 silabus kurikulum darurat. Guru merumuskan materi pembelajaran berdasarkan analisis silabus.

g. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini menggambarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai KD yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang tercantum pada silabus ini terdiri dari kegiatan yang mencerminkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan). Kegiatan pembelajaran yang dituliskan oleh guru didalam silabus terdapat pada lampiran B.3.1 mengenai silabus kurikulum darurat.

h. Pendidikan Penguatan Karakter

Di dalam komponen silabus yang disusun oleh guru terdapat komponen pendidikan penguatan karakter. 5 karakter yang dituliskan oleh guru adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

i. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus ada di dalam silabus. Penilaian yang digunakan oleh guru sudah dicantumkan di dalam silabus. Hal ini terdapat pada lampiran B.3.1 silabus kurikulum darurat.

j. Alokasi Waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan struktur kurikulum pada mata pelajaran yang ada pada tema tersebut. Alokasi waktu untuk kelas II tema 5 Sub tema 2 28 JP. Sedangkan untuk kelas kelas IV Tema 6 sub tema 2 24 JP dan kelas V Tema 6 24 JP.

k. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen terakhir yang terdapat pada silabus tematik. Sumber belajar yang digunakan guru adalah Buku guru, Buku peserta didik, Aplikasi Media, Internet dan lingkungan.

5. Menyusun RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 yang dibuat guru digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. RPP yang dibuat merupakan dari perpindahan guru-guru kelas yang dilakukan selama 2 tahun sekali. Guru hanya merevisi bagian-

bagian yang perlu diperbaiki. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pada percakapan 16, 17 dan 18 yang terdapat pada lampiran B.2.1 mengenai teks percakapan.

Guru menyusun RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyusun RPP untuk 1 subtema atau 1 minggu. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah sebelum RPP tersebut diterapkan. Dalam membuat RPP, guru mengacu pada buku guru dan silabus. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian mencermati atau menganalisis RPP dan Silabus apakah sudah berkaitan atau belum. Setelah dianalisis, peneliti menemukan informasi bahwa guru menyusun RPP berdasarkan silabus. Dilihat dari KD pembelajaran yang terdapat di dalam silabus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun guru sesuai dengan silabus.

Selain mencermati antara RPP dengan silabus peneliti juga mencermati antara RPP dengan Buku Guru. Hasilnya, hampir seluruh RPP yang peneliti analisis seperti kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta langkah kegiatan pembelajaran sama dengan yang tercantum di buku guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru menyusun RPP sesuai dengan yang ada di Buku Guru.

Selanjutnya, berdasarkan analisis RPP Kurikulum 2013 yang disusun guru saat peneliti mengambil data, guru menggunakan RPP 1 Halaman. Hal ini sesuai dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dikeluarkan bulan desember 2019 yang disebut sebagai kebijakan MERDEKA BELAJAR. Terdapat salah satu kebijakan mengenai RPP yaitu, membuat RPP menjadi lebih ringkas dan efisien. Maka dari itu, guru menggunakan RPP 1 Halaman yang mana komponen-komponen dalam RPP Kurikulum 2013 antara lain : Identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke, muatan pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Berikut penjelasan masing-masing dari komponen-komponen tersebut :

a. Identitas sekolah

Identitas Sekolah dituliskan dengan mencantumkan nama satuan pendidikan yaitu SDN 017 Desa Tandan Sari.

b. Kelas/Semester

Kelas/Semester dituliskan setelah Satuan Pendidikan dituliskan.

c. Identitas Tema/Subtema

Seluruh RPP Tema/Sub temanya dituliskan setelah kelas/semester. Selain itu dalam RPP, setelah dituliskan Tema/Sub tema, dicantumkan juga keterangan mengenai pembelajaran ke berapa.

d. Fokus pembelajaran

Di dalam identitas, guru juga mencantumkan beberapa muatan pembelajaran, karena RPP yang disusun guru tematik.

e. Alokasi Waktu

Setelah menuliskan keterangan muatan pembelajaran, guru juga menuliskan alokasi waktu. Alokasi waktu untuk kelas kelas II yaitu 1 Hari. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan di RPP kelas IV, guru juga menuliskan keterangan waktu 1 Hari, Serta di RPP kelas V, guru menuliskan keterangan waktu yaitu 3 x 30 menit (3 JP).

f. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sudah ada di buku guru. Guru hanya menggunakan tujuan pembelajaran yang ada di buku guru tersebut. Jika tujuan pembelajaran yang ada di buku guru sudah sesuai, guru tidak perlu merevisi tujuan pembelajaran tersebut. Akan tetapi jika tidak sesuai, maka guru akan merevisi bagian-bagian yang perlu di revisi.

Tujuan pembelajaran yang dicantumkan di dalam RPP sama dengan yang ada di Buku Guru. Dari 6 RPP yang peneliti analisis, semua tujuan pembelajaran tersebut sama seperti yang ada pada buku guru.

Salah satu contoh tujuan pembelajaran yang dituliskan oleh guru di dalam RPP sebagai berikut.

**Kelas IV Tema 7 Subtema 1**

Tujuan Pembelajaran yang ada di buku guru :

1. Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, peserta didik mampu menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan tepat.
2. Setelah berlatih, peserta didik mampu menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan percaya diri.

3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Setelah membaca teks “Suku Bangsa di Indonesia”, peserta didik mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.

Tujuan Pembelajaran di dalam RPP guru :

1. Setelah menyanyikan lagu “Apuse”, peserta didik mampu menemukan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan tepat.
2. Setelah berlatih, peserta didik mampu menyanyikan lagu “Apuse” sesuai dengan naik turunnya nada pada lagu “Apuse” dengan percaya diri.
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Setelah membaca teks “Suku Bangsa di Indonesia”, peserta didik mampu menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.

g. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dituliskan oleh guru merupakan kegiatan inti dari setiap materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan, guru menggunakan RPP 1 halaman. Pada kegiatan pendahuluan, berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, menyanyikan lagu nasional, dan kegiatan literasi yang dilaksanakan selama 15-20 menit.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti tercantum kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. di dalam kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sama seperti yang ada di buku guru, seperti kegiatan ayo mengamati, ayo bernyanyi, ayo berdiskusi, ayo bercerita, ayo membaca, dan ayo berdiskusi. Terdapat 1 guru kelas yang berbeda dengan guru lainnya. Guru tersebut menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik secara berkelompok. Guru menyusun RPP lebih menekankan kegiatan diskusi, dikarenakan kegiatan

pembelajaran diskusi akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Karena pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk menjaga jarak, maka guru tidak di beri izin oleh kepala sekolah untuk melakukan kegiatan diskusi.

Contoh kegiatan inti yang dituliskan oleh guru di dalam RPP.

#### **RPP Guru Kelas V**

(RPP 1 Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran ke-6)

Kegiatan Inti :

- a) Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan.
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- c) Peserta didik mengamati media pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan.
- d) Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- e) Peserta didik berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- f) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- g) Guru memberi penguatan tentang jawaban peserta didik perwakilan kelompok.
- h) Bersama guru peserta didik memajang hasil pekerjaan peserta didik di papan pajangan.

(RPP 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran ke-3)

Kegiatan Inti :

- a) Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan.
- b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- c) Peserta didik mengamati media pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan.
- d) Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.
- e) Peserta didik berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru.

- f) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- g) Guru memberi penguatan tentang jawaban peserta didik perwakilan kelompok.
- h) Bersama guru peserta didik memajang hasil pekerjaan peserta didik di papan pajangan.
- i) Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh peserta didik di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui buku pembelajaran.

#### h. Penilaian

Guru mencantumkan penilaian pembelajaran. terdapat 3 aspek penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan. Contoh penilaian yang dituliskan oleh guru di dalam RPP.

#### **Kelas II**

#### **Tema 5 Subtem 4**

Penilaian Pembelajaran :

Penilaian terhadap materi dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan *rubric* penilaian.

#### **Kelas IV**

#### **Tema 6 Subtema 3**

Penilaian Pembelajaran :

Penilaian terhadap materi dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian.

#### **Kelas V**

#### **Tema 6 Subtema 2**

Penilaian Pembelajaran:

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian Pengetahuan : -

Penilaian Keterampilan : -



#### 4.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Pada Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pembelajaran tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di dalam proses pembelajarannya. Guru sudah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi mengenai pembelajaran tematik, belum terlaksana sesuai dengan aturan pemerintah, dikarenakan perpindahan mata pelajaran yang masih terlihat. Serta pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 masih sangat rendah. Berikut penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu meminta peserta didik berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Guru mengingatkan peserta didik untuk mencuci tangan serta menggunakan masker, lalu meminta peserta didik masuk ke dalam kelas. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa. Guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan kegiatan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai kegiatan pendahuluan.

##### a. Menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

Guru selalu menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, yaitu dengan cara membimbing peserta didik untuk berdoa secara khuyuuk. Setelah itu, guru membuka kelas dengan salam, menyapa

peserta didik dengan bertanya kabar, atau memberikan sapaan berupa masukan dan nasehat kepada peserta didik.

Salah satu cara guru kelas II menyiapkan peserta didik adalah membimbing peserta didik untuk berdoa dan melafalkan hafalan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, dan doa belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam, dan menyapa peserta didik dengan bertanya kabar serta menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan. Guru juga mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak hadir hari ini, lalu guru menuliskan di dalam buku absen siswa yang tidak hadir.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas V. Cara guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik peserta didik agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran adalah dengan meminta peserta didik untuk berbaris didepan kelas, menyapa siswa dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan cara menanyakan kepada peserta didik yang tidak hadir hari ini.

b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan selanjutnya yang dilakukan guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu cara yang dilakukan guru kelas II yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik, apakah bahan yang diminta hari ini dibawa oleh peserta didik. Sebelumnya guru telah menyampaikan kepada peserta didik untuk membawa daun janur kuning. Akan tetapi, karena hanya satu peserta didik yang membawa daun janur kuning, guru meminta peserta didik keluar kelas mencari daun kelapa sawit di lingkungan sekolah. Guru membimbing peserta didik mencari daun tersebut.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas IV. Cara yang dilakukan guru yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari peserta didik. Guru kelas IV menanyakan kepada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas melalui aplikasi WA. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik, bahwa tugas tersebut merupakan nilai praktek peserta didik. Jika

peserta didik tidak mengumpulkan tugas maka nilai praktek peserta didik tidak akan ada. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait cara membuat puisi dan melafalkan puisi dengan benar. Kemudian guru mengaitkan dengan materi pembelajaran hari ini.

Selanjutnya cara guru kelas V yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait rumus mencari luas kubus yang sudah dipelajari peserta didik. Selanjutnya guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan materi hari ini yaitu mencari volume kubus dengan menggunakan satuan baku.

Didalam RPP yang disusun oleh guru, terdapat kegiatan apersepsi setelah kegiatan orientasi. Kegiatan apersepsi yang dituliskan oleh guru berbunyi :

“Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)”.

c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Setelah guru melaksanakan kegiatan apersepsi, kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan di capai. Cara yang dilakukan oleh guru kelas II yaitu dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, guru mengajukan suatu permasalahan terkait gambar tersebut. Guru menanyakan apa yang sedang di lakukan Beni. Lalu guru menanyakan kepada peserta didik, jika Beni ingin minta difotokan kata apa yang harus di ucapkan Beni. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran hari ini yaitu mengenai kata “Tolong”.

Hal yang sama juga dilakukan guru kelas IV dan V. Cara yang dilakukan guru kelas IV setelah guru melakukan kegiatan apersepsi adalah menyampaikan tema pembelajaran hari ini, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya cara guru kelas V yaitu dengan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait rumus mencari luas kubus yang sudah

dipelajari. Setelah peserta didik mengetahui kembali bagaimana cara mencari luas kubus, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mencari volume kubus.

d. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Salah satu contoh kegiatan yang disampaikan oleh guru kelas II adalah berlatih membuat belah ketupat, mengukur panjang daun yang ditemukan diluar kelas. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas V. Salah satu kegiatan yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu membuat peta pikiran terkait dengan teks yang sudah dibaca, selanjutnya salah satu kegiatan yang disampaikan oleh guru kelas V adalah guru menyampaikan bahwa pada pembelajaran hari ini, siswa akan membuat kubus berukuran kecil di sekolah dan membuat kubus berukuran besar di rumah.

## 2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti sesuai dengan kurikulum 2013, guru memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran, pendekatan santifik serta model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### a. Pembelajaran berbasis tematik integratif

Salah satu yang terdapat di dalam kegiatan inti yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajarannya yang tematik. Guru sudah berusaha menciptakan pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tema dan guru memadukan beberapa mata pelajaran setiap harinya. Tema pembelajaran yang sedang dikaji oleh guru dan peserta didik selama peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu kelas II Tema 5 Pengalamanku, kelas tinggi yaitu kelas IV Tema 6 Cita-citaku dan Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, serta kelas V Tema 6 Panas dan

Perpindahannya dan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menyampaikan setiap perpindahan mata pelajaran.

Guru kelas II menyampaikan setiap mata pelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan mata pelajaran selanjutnya yaitu mata pelajaran matematika. Hal ini di benarkan oleh guru kelas II pada percakapan 52 yang terdapat pada lampiran B. 2. 2. Guru mengatakan bahwa guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran agar siswa memahami materi pembelajaran.

Hal yang sama juga ditemukan dikelas tinggi yaitu kelas IV dan V. Guru kelas IV melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema yaitu tema 6 cita-citaku. Guru memadukan beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP. Kegiatan pembelajaran di awali dengan meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada di buku peserta didik yang berjudul “Meraih cita walau nyaris putus asa”. Sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu buku guru dan buku peserta didik. Setelah peserta didik selesai membaca teks, guru meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran dari teks yang dibaca peserta didik. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah selesai membahas peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik, guru menyampaikan kepada peserta didik mata pelajaran selanjutnya yaitu PPKn. Lalu guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku peserta didik. untuk mata pelajaran SBdP, tidak diajarkan karena waktu sudah habis, akan tetapi guru meminta peserta didik untuk membuat kerajinan di rumah yaitu membuat montase.

Berdasarkan percakapan dengan guru kelas IV yang terdapat pada lampiran B. 2. 2 teks percakapan 60 disimpulkan bahwa guru terkadang menyampaikan kepada peserta didik mata pelajaran yang sedang di pelajari. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar memudahkan peserta didik untuk membedakan materi-materi yang sedang di pelajari, dikarenakan pada saat PH (Penilaian Harian) dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik pada teks percakapan 56 dan 59 yang terdapat pada lampiran B. 2. 2. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya. Jadwal mata pelajaran yang disusun oleh guru merupakan

jadwal per mata pelajaran tidak tematik, Jadi, peserta didik sudah mengetahui mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan hari ini serta guru menyampaikan kepada peserta didik perpindahan mata pelajaran.

b. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar 5 M tersebut.

a) Mengamati

Berkaitan dengan kegiatan mengamati, guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. Cara yang dilakukan guru terkait dengan kegiatan mengamati yaitu dengan pembelajaran seperti membaca, menyimak, melihat dengan menggunakan alat (seperti gambar yang ada di buku teks peserta didik, serta memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan dengan membawa media pembelajaran. Seperti pada salah satu contoh kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik kelas V, guru membawa sebuah media pembelajaran berupa kotak berbentuk kubus. Guru meminta peserta didik untuk mengamati media yang dibawa oleh guru. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas II dan guru kelas IV, cara yang dilakukan guru terkait dengan kegiatan mengamati yaitu guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku peserta didik.

b) Menanya

Kegiatan pendekatan saintifik selanjutnya adalah menanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik. Lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca oleh peserta didik, sedangkan untuk kelas rendah sendiri, guru memberikan motivasi dan pujian kepada peserta didik lalu memberikan kesempatan untuk bertanya.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan guru mengenai kegiatan menanya di kelas II yaitu, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, lalu guru memancing peserta didik untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan gambar yang telah di amati peserta didik, akan tetapi tidak ada peserta didik yang mau bertanya.

c) Mengumpulkan Informasi

Selama proses pembelajaran guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba/eksperimen, seperti salah satu contoh kegiatan pembelajaran di kelas II, bahwa guru melaksanakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik mencari 5 jenis daun dan mengukur panjang daun yang ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Informasi yang ditemukan peserta didik di tuliskan di dalam buku latihan peserta didik. Hal yang sama juga dilakukan guru kelas IV, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan teks bacaan yang ada di buku peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran dari teks tersebut.

d) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi juga dikenal dengan istilah menalar. Guru berusaha memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan guru kelas II yaitu setelah peserta didik mengumpulkan informasi terkait panjang 5 jenis daun yang ditemukan di lingkungan sekolah, guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil temuannya di buku latihan peserta didik. Hal yang sama juga dilakukan guru kelas IV, setelah peserta didik selesai membaca teks, guru meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran yang ada di buku peserta didik. guru meminta peserta didik untuk membuat tabel sesuai dengan yang ada di buku siswa.

e) Mengkomunikasikan

Di setiap kegiatan pembelajaran, guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil pekerjaan mereka baik secara

lisan maupun tertulis. Kegiatan persentasi dilakukan secara individu. Dikarenakan pada saat pandemi ini, kegiatan pembelajaran secara berkelompok tidak diperbolehkan, karena mengharuskan peserta didik untuk menjaga jarak. Cara guru dalam memfasilitasi peserta didik mengkomunikasikan hasil pekerjaannya adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik secara individu menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Selain itu, mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik dalam bentuk tertulis seperti meminta peserta didik menjawab soal yang ada di papan tulis. Kemudian guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas persentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang, guru akan meluruskan dan akan meminta perwakilan peserta didik lainnya untuk menyempurnakan jawaban.

Seperti salah satu contoh kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru kelas IV yaitu, setelah peserta didik mengolah informasi yaitu membuat peta pikiran, guru meminta salah satu perwakilan peserta didik maju kedepan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Akan tetapi, karena ada satu jawaban yang kurang tepat, guru meminta satu peserta didik lagi untuk maju kedepan membacakan hasil kerjanya. Dikarenakan semua jawaban peserta didik sama dan kurang tepat, guru menjelaskan kepada peserta didik jawaban yang lebih tepat.

c. Proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran Kurikulum 2013

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang ada di buku guru. Dan dari hasil analisis RPP yang disusun oleh guru, RPP yang disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran yang ada di buku guru. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dibenarkan oleh guru saat peneliti melakukan wawancara terkait model-model pembelajaran yang digunakan guru yang terdapat pada lampiran B. 2. 2 pada teks percakapan 87, 88 dan 89. Guru menyatakan bahwa guru kurang memahami



mengenai model pembelajaran, guru juga mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu saintifik, ceramah dan tanya jawab.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap kegiatan penutup.

#### a. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Setiap akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan guru kelas II dalam membuat rangkuman/simpulan pelajaran yaitu dengan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu rajin belajar dirumah dan jangan banyak bermain agar peserta didik bisa naik kelas dan mendapatkan nilai yang bagus.

#### b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

Setelah membuat kesimpulan pembelajaran, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas serta pengayaan bagi peserta didik yang memiliki nilai rendah pada saat proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru kelas II yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengukur panjang jari tangan peserta didik dirumah. Hal yang sama dilakukan oleh guru V, guru memberikan peserta didik tugas dirumah mengenai mata pelajaran matematika. Guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya guru kelas IV, guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan meminta peserta didik membuat kerajinan terkait materi yang belum sempat terselesaikan di sekolah karena waktunya tidak cukup.

- c. Guru memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar peserta didik

Guru memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik. Cara yang dilakukan guru dalam memberikan umpan balik adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik yang bisa menjawab diberi kesempatan untuk pulang terlebih dahulu dan guru juga memberikan umpan balik dengan memberikan nilai kepada peserta didik.

- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di akhir pembelajaran, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Cara yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari pembelajaran selanjutnya atau membawa alat atau bahan yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan datang. Seperti salah satu kegiatan yang dilakukan guru kelas II, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberi tahu peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Guru menyampaikan bahwa besok peserta didik akan belajar membuat kerajinan yaitu membuat bingkai foto, peserta didik diminta untuk membawa kertas karton, gunting, lem, kertas vanilla serta foto peserta didik. Selanjutnya, guru kelas IV juga menyampaikan kepada peserta didik bahwa besok adalah PB 6, guru meminta peserta didik untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas yaitu membuat kerajinn montase.

#### **4.1.2.3 Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru menggunakan penilaian Autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan yang dicantumkan oleh guru di dalam RPP dan Silabus. Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013, guru memberi penilaian peserta didik melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berikut penjelasan lebih rinci dari 3 kompetensi penilaian tersebut.

## 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melaksanakan penilaian sikap dengan teknik pengamatan secara langsung dan mencatat sikap peserta didik pada jurnal catatan guru. Penilaian sikap terbagi menjadi 2 yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Sikap spritual peserta didik di nilai oleh guru agama, sedangkan sikap sosial di nilai oleh guru kelas. Sikap spritual peserta didik dikumpulkan oleh guru agama kepada masing-masing guru kelas pada saat akan mengisi rapor peserta didik. Sikap sosial yang dinilai guru yaitu sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, percaya diri, santun dan peduli. Hal ini sesuai dengan hasil telaah dokumen guru. Dari hasil analisis dokumen guru, peneliti menemukan informasi bahwa guru mencatat sikap-sikap peserta didik di dalam buku jurnal guru. Sikap yang dicatat guru di dalam jurnal yaitu sikap peserta didik yang Sangat Bagus (SB) atau sikap peserta didik yang Perlu Bimbingan (PB).

Setelah guru mencatat di dalam jurnal guru, maka guru akan memasukan ke dalam buku format penilaian sikap. Di dalam buku format penilaian sikap, sikap peserta didik disusun berdasarkan aspek masing-masing sikap sosial peserta didik. Penilaian sikap juga tercantum di dalam silabus yang digunakan oleh guru, guru mencantumkan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan mencatat sikap peserta didik dalam jurnal, penilaian antar teman dan penilaian diri. Contoh format penilaian sikap terdapat pada lampiran B. 4. 1 mengenai lampiran penilaian.

## 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan di akhir tema yang diberi nama Penilaian Harian (PH) lalu dimasukan ke dalam buku format penilaian. Teknik yang digunakan oleh guru adalah tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Pada tanggal 25 Januari 2021 secara bersamaan penilaian harian (PH) dilaksanakan di kelas tinggi. Sedangkan di kelas rendah penilaian harian (PH) baru di laksanakan pada tanggal 01 Februari 2021. Hal ini dikarenakan di kelas tinggi hanya terdapat 3 subtema yang dilaksanakan selama 3 minggu, sedangkan di kelas rendah terdapat 4 subtema yang dilaksanakan selama 4 minggu. Maka dari itu PH lebih dulu dilaksanakan di kelas tinggi.

Penilaian harian dilaksanakan selama 1 minggu. Karena PH dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik. Dari hasil analisis kisi-kisi soal-soal penilaian

harian yang disusun oleh guru, guru menyusun soal berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran serta indikator. Setelah itu, dari indikator tersebut di kembang menjadi indikator soal. Guru membuat soal berdasarkan tingkat kesulitan yang sudah ditentukan. Jumlah soal untuk kelas tinggi yaitu 18 soal yang terdiri dari 15 pilihan ganda dan 3 uraian. Sedangkan di kelas rendah terdapat 13 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 3 uraian. Jumlah soal tersebut merupakan ketentuan dari hasil KKG di setiap gugus.

Setelah penilaian harian (PH) dilaksanakan maka guru akan mencari rata-rata PH tersebut. Setelah diketahui rata-rata hasil PH peserta didik, jika terdapat peserta didik yang memiliki nilai rendah maka guru akan menambahkan nilai dengan melihat tugas-tugas harian peserta didik. Selanjutnya, mengenai penilaian tengah semester (PTS) yang dilaksanakan di akhir tema 7 atau awal tema 8. Soal-soal yang disusun guru berdasarkan KD dan Indikator dari Tema 6 dan 7. Sedangkan untuk soal Penilaian Akhir Semester (PAS) semua KD dari Tema 6,7,8 dan 9 di semester 2. Contoh format penilaian pengetahuan terdapat pada lampiran B. 4. 2 mengenai lampiran penilaian.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru melaksanakan penilaian keterampilan. Teknik penilaian keterampilan yang dicantumkan guru di dalam silabus adalah praktik/kinerja, proyek, produk serta portofolio. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru di kelas rendah yaitu mengambil nilai praktik peserta didik dan di kelas tinggi guru mengambil nilai keterampilan peserta didik menggunakan teknik penilaian praktik/kinerja, produk, proyek. Terdapat satu guru yang melaksanakan penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan oleh guru untuk menambah nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang terdapat pada lampiran B.2.3 pada teks percakapan 110.

Guru tersebut mengatakan bahwa guru juga menggunakan penilaian portofolio. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan waktu yang cukup lama. Tugas peserta didik nantinya akan dikumpulkan oleh guru di dalam sebuah map. Selama 1 semester biasanya guru tersebut melaksanakan 4 kali penilaian portofolio. Hasil penilaian portofolio tersebut nantinya akan menjadi nilai tambahan bagi peserta didik. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya tidak

berjalan dengan dengan baik, karena hanya 2 orang peserta didik yang mengumpulkan penilaian portofolio tersebut. Dari 3 guru kelas yang peneliti teliti, hanya 1 guru yang melaksanakan penilaian portofolio. Guru mengatakan bahwa mengenai penilaian portofolio memang tidak diwajibkan dan tidak ada di buku format penilaian, akan tetapi saat pengawas datang, pengawas tersebut akan bertanya mengenai penilaian portofolio, maka dari itu guru tersebut tetap melaksanakan walau hanya sedikit peserta didik yang mengumpulkan.

Salah satu cara yang dilakukan guru kelas II untuk mengambil nilai praktek peserta didik yaitu dengan meminta peserta didik secara berpasang-pasangan untuk saling berdialog mengucapkan kata “tolong”. Peserta didik yang berani tampil diberikan nilai oleh guru. Guru menyampaikan kepada peserta didik, bahwa guru mengambil nilai praktek. Selanjutnya penilaian keterampilan yang dilakukan guru kelas V yaitu guru mengambil nilai produk peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membuat kubus yang berukuran kecil dan kubus yang berukuran besar. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru kelas IV, guru memberikan peserta didik tugas untuk membuat sebuah puisi dan meminta peserta didik untuk membacakan puisi tersebut. Akan tetapi, karena waktu tidak cukup jika dilakukan di sekolah, maka guru meminta peserta didik membuat video membaca puisi yang dikirim melalui WA. Karena masih banyak peserta didik yang belum mengumpulkan, maka guru mengingatkan kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak mengumpulkan maka tidak akan ada nilai praktek serta produknya. Selama pengamatan di kelas tinggi, peneliti tidak melihat bahwa guru melaksanakan penilaian proyek. Guru hanya melakukan penilaian keterampilan menggunakan teknik praktek serta produk. Contoh format penilaian keterampilan dapat dilihat pada lampiran B. 4. 3 mengenai lampiran penilaian.

#### **4.2 Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pembahasan hasil penelitian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

#### 4.2.1 Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Sebagai dokumen tertulis, yang perlu disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru menggunakan Silabus dan RPP yang sudah tersedia. Silabus dan RPP tersebut merupakan perpindahan guru-guru kelas (*rolling*) sebelumnya yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Guru sama-sama menerima ADM dalam bentuk file. Guru kelas selanjutnya hanya melanjutkan atau merevisi bagian-bagian yang dianggap perlu diperbaiki.

Dalam lampiran Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Di SDN 017 Desa Tandan Sari, langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam merevisi RPP tematik adalah menetapkan/memilih tema, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru, mengkaji silabus lalu guru menyusun RPP. Hal ini hampir sesuai dengan teori Kemendikbud (2018 : 57) yang menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai berikut :

- a. Mengkaji silabus mata pelajaran meliputi : KI dan KD; (2) Materi Pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.
- b. Merumuskan indikator.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- d. Mengembangkan materi pembelajaran.
- e. Menjabarkan kegiatan pembelajaran.
- f. Menentukan alokasi waktu.
- g. Mengembangkan penilaian pembelajaran.

- h. Menentukan strategi pembelajaran.
- i. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar.

Di dalam menyusun RPP, guru melakukan pemetaan KD. Pemetaan KD dilaksanakan sesuai dengan kondisi khusus covid-19. Pandemi covid-19 berdampak terhadap dunia pendidikan. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan walaupun dengan waktu yang singkat, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi KD. Maka dari itu, guru perlu melakukan pemetaan KD ulang. Guru mengkaji KD-KD mana yang akan di ajarkan serta KD-KD mana saja yang tidak di ajarkan di kondisi pandemi covid-19. Guru memetakan KD sesuai dengan Tema. Hal ini sesuai dengan kemendikbud (2020 : 20) yang menjelaskan bahwa penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang disebut sebagai kurikulum darurat penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013, yang dijelaskan bahwa penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga berfokus pada kompetensi *esensial* dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Dalam memetakan KD, guru juga mengkaji buku guru untuk melihat KD-KD yang ada di buku guru yang berbentuk jejaring tema. Buku guru yang digunakan merupakan buku guru yang disediakan oleh pemerintah. Di dalam menyusun RPP, guru terlebih dulu mengkaji buku guru. Guru melihat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang ada di buku guru. Dari hasil analisis RPP tematik yang digunakan guru, hampir semua RPP yang disusun oleh guru sama dengan yang ada di buku, dilihat dari tujuan pembelajaran serta langkah kegiatan pembelajaran.

Setelah mengkaji buku guru, kemudian guru mengkaji silabus. Silabus yang digunakan guru merupakan silabus yang sudah ada dari perpindahan guru (*rolling*). Guru hanya merevisi bagian-bagian yang dianggap perlu direvisi oleh guru. Bagian yang direvisi oleh guru yaitu mengenai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan KD covid-19, serta merumuskan indikator. Silabus yang digunakan guru merupakan silabus tematik yang di dalamnya memuat komponen-komponen identitas sekolah, identitas tema, kompetensi inti, mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2018 : 49) yang menjelaskan komponen-komponen silabus paling sedikit memuat, identitas mata peajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Setelah mengkaji silabus, barulah guru menyusun RPP.

RPP yang disusun guru merupakan RPP 1 lembar. Di dalam RPP yang disusun oleh guru memuat komponen-komponen yaitu, identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/sub tema, pembelajaran ke, muatan pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Hal ini sesuai dengan kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (dalam WahidMurni, 2020 : 3) kebijakannya adalah membuat RPP menjadi lebih ringkas dan efisien. Dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran (*assessment*), sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang.

RPP digunakan untuk satu kali pembelajaran. RPP yang dibuat guru diperiksa oleh kepala sekolah dengan menandatangani RPP tersebut sebelum diajarkan. Jika pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan menurut Prastowo (2015 : 398-399) yang mengemukakan bahwa idealnya RPP yang dikembangkan oleh guru dibaca dan dikoreksi terlebih dahulu oleh kepala sekolah/madrasah, kemudian diperbaiki atau direvisi oleh guru. Setelah RPP direvisi oleh guru berdasarkan masukan dari kepala sekolah, RPP tersebut baru digunakan di kelas.

Berdasarkan hasil keseluruhan, guru sudah merencanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan menyusun RPP tematik. Hanya saja di dalam pembuatan RPP dan Silabus, sebaiknya guru merancang sendiri tidak hanya merevisi RPP dan Silabus yang sudah tersedia. Agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (2013 : 43) yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan pendahuluan selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015 : 355), yakni bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Untuk mata

pelajaran Matematika dan PJOK di kelas tinggi dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik. Di dalam proses pembelajaran, perpindahan mata pelajaran terlihat. Guru menyampaikan mata pelajaran yang sedang di pelajari hari ini. Jadwal pelajaran yang disusun oleh guru juga merupakan jadwal mata pelajaran tidak tematik. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mengetahui materi-materi yang sedang di pelajari dan memudahkan peserta didik untuk belajar. Dikarenakan pada saat pelaksanaan penilaian harian (PH) serta ujian, dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik.

Menurut Hidayah (2015 : 38) pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor peserta didik dengan seimbang dan menyeluruh. Salah satu prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif menurut (Hidayah 2015 : 39) sebagai berikut :

- a. Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
- e. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- f. Guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- g. Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri.

- h. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experinces*) dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya, menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015 : 356) yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, mengomunikasikan hasil. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

a. Mengamati

Berdasarkan Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015 : 357) langkah awal yang dapat guru lakukan dalam kegiatan mengamati yaitu, *pertama*, membuka secara luas dan bervariasi. Memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan melalui : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca; *kedua*, memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih peserta didik untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek. Hal tersebut sama dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di SDN 017 Desa Tandan Sari. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak, melihat dengan menggunakan alat (seperti gambar yang ada di buku teks peserta didik, membawa media pembelajaran, lingkungan sekitar dll).

b. Menanya

Selanjutnya, kegiatan menanya yang dilakukan guru di SDN 017 Desa Tandan Sari yaitu, guru selalu memancing peserta didik untuk bertanya dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik. Lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan membuat pertanyaan dari teks yang dibaca oleh peserta didik. Untuk kelas rendah guru memberikan motivasi dan pujian kepada peserta didik lalu memberikan kesempatan untuk bertanya.

Cara yang dilakukan guru terkait dengan kegiatan menanya yaitu guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku peserta didik. Lalu guru memancing peserta didik untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan gambar yang telah di amati. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah mengamati media pembelajaran yang dibawa oleh guru. Guru juga memfasilitasi peserta didik untuk bertanya dengan meminta peserta didik terlebih dahulu membaca teks, lalu guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dari teks yang sudah dibaca. Nantinya pertanyaan tersebut akan menjadi kesimpulan di akhir pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiqon (2015 : 38-39) mengenai kegiatan menanya. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan).

#### c. Mengumpulkan Informasi

Setelah kegiatan bertanya, guru melakukan kegiatan tindak lanjut seperti meminta peserta didik menggali serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti, membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Guru sudah berusaha memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada di buku peserta didik, mengumpulkan informasi dari pengamatan yang sudah dilakukan atau saat peserta didik melakukan percobaan (eksperimen).

Kegiatan mengumpulkan informasi menurut Wijayanti (2014 : 104) merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan

fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengasosiasi/Mengolah Informasi/Menalar

Mengasosiasikan / mengolah informasi juga dikenal dengan istilah menalar. Guru berusaha memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengasosiasikan/mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Informasi diolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu meminta peserta didik untuk menuliskan informasi yang di dapat seperti membuat rangkuman atau kesimpulan dari informasi yang ditemukan.

Hal ini sesuai dengan menurut Lestari (2020 : 12) kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, siswa menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan selanjutnya yaitu meminta peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan peserta didik dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru yaitu setelah peserta didik mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan informasi yang di dapat. Guru meminta peserta didik atau menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan hasil kerja peserta didik di depan kelas. Setelah peserta didik mengkomunikasikan hasil kerjanya, jika terdapat kekurangan maka guru akan menunjuk peserta didik lain untuk menyempurnakan jawaban dari peserta didik sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan menurut Sabig (2018 : 28) langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik. Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis, baik secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Guru selalu memberikan apresiasi seperti pujian dan tepuk tangan kepada peserta didik yang berani tampil kedepan kelas untuk membacakan hasil kerjanya. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan menurut Rahman (2016 : 49-50) salah satu cara memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pujian yaitu pujian sebagai penghargaan kepada peserta didik. Pujian sebagai penghargaan terhadap peserta didik yang diberikan oleh guru akan berpengaruh kuat terhadap semangat belajar. Guru diharapkan tidak segan-segan memberi motivasi melalui pujian dalam aktivitas pembelajaran kepada peserta didik yang dapat mencapai kompetensinya. Contoh, apabila ada siswa yang mampu menjawab dengan benar atau ada siswa yang berani tampil berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan pujian dengan kata-kata seperti hebat, bagus, luar biasa, pintar dan lain sebagainya. Kata-kata pujian mampu memberikan sentuhan psikologis kepada peserta didik. Sentuhan psikologis tersebut berupa peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan.

Secara keseluruhan, guru sudah berusaha menggambarkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran, peneliti tidak melihat bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru tidak menggambarkan adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan pemahaman guru mengenai model pembelajaran masih sangat rendah. Guru beranggapan bahwa model pembelajaran seperti metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab serta model pembelajaran seperti saintifik.

Kegiatan terakhir dalam suatu pembelajaran adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Di dalam membuat rangkuman/simpulan pembelajaran, guru melibatkan peserta didik dalam membuat kesimpulan pembelajaran hari ini, seperti menanyakan kembali kepada peserta didik terkait materi yang sudah di

pelajari lalu guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru juga melakukan kegiatan refleksi, dengan meminta peserta didik untuk merenungkan pembelajaran hari ini serta menanyakan kepada pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. guru di akhir pembelajaran juga memberikan umpan balik terhadap materi yang sudah di pelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, jika peserta didik menjawab dengan benar maka guru akan mempersilahkan peserta didik untuk pulang terlebih dahulu, umpan balik juga dilakukan dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran.

Setelah memberikan umpan balik, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas atau remedi kepada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, serta memberikan pengayaan kepada peserta didik yang memiliki nilai tinggi. Guru juga memberikan tugas yang tidak selesai di sekolah untuk dikerjakan kembali di rumah. Langkah terakhir sebelum berdoa guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, seperti mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah, membaca buku atau meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, guru telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan atau kegiatan menurut Permendikbud RI No 65 Dalam Standar proses Tahun 2013 (dalam Prastowo, 2015 : 358) yang menjelaskan bahwa kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### 4.2.3 Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran (2013 : 11) bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru menilai sikap peserta didik menggunakan teknik pengamatan secara langsung (observasi), lalu guru mencatat ke dalam jurnal catatan guru sebelum guru memasukan ke dalam buku penilaian sikap. Hal ini sesuai dengan teknik penilaian sikap menurut Taubany (2017 : 290) yaitu observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antar teman, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Dari hasil analisis Silabus yang digunakan oleh guru, guru mencantumkan bahwa di dalam menilai sikap peserta didik, guru menggunakan 3 teknik yaitu, catatan jurnal, penilaian antar teman serta penilaian diri. Akan tetapi guru mengkonfirmasi bahwa untuk penilaian sikap guru hanya menggunakan pengamatan secara langsung, yang nanti nya sikap peserta didik dicatat ke dalam jurnal guru. Setelah itu, guru memasukan kedalam buku format penilaian yang memiliki skala seperti, Tidak pernah (1); Kadang-kadang (2); Sering (3); dan Selalu (4).

Penilaian pengetahuan di SDN 017 Desa Tandan Sari, dilaksanakan di akhir tema yang disebut sebagai penilaian harian (PH). Teknik penilaian yang digunakan guru yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Selama proses pembelajaran guru juga melaksanakan penilaian pengetahuan, akan tetapi yang menjadi hasil akhir adalah nilai PH tersebut. Nilai tugas sehari-hari peserta didik hanya untuk menambah jika nilai PH atau ujian peserta didik rendah. Penilaian harian (PH) dilaksanakan selama satu minggu. Guru melaksanakan PH per mata pelajaran tidak tematik. Hal tersebut merupakan keputusan dari hasil KKG. PH dilaksanakan secara serentak di akhir tema 6 untuk kelas tinggi pada



tanggal 25 Januari 2021. Sedangkan di kelas rendah di laksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 di akhir tema 5. Hal ini dikarenakan dikelas tinggi di dalam 1 tema terdapat 3 subtema sedangkan kelas rendah dalam 1 tema terdapat 4 subtema. Hal ini sesuai dengan teori menurut Taubany (2017 : 280), yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan terdiri atas : Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian Harian (PH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari : tes tulis, lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran atau Kompetensi Dasar (KD). Penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan PTS. Penilaian Akhir Semester (PAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi PAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

Penilaian kompetensi setelah penilaian pengetahuan adalah penilaian keterampilan. Di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru melaksanakan penilaian keterampilan. Di kelas rendah guru mengambil nilai keterampilan peserta didik menggunakan teknik praktik/kinerja. Sedangkan di kelas tinggi, penilaian keterampilan peserta didik menggunakan teknik, praktik/kinerja, produk, proyek serta portofolio.

Guru melaksanakan penilaian keterampilan seperti praktik/kinerja dan membuat produk. Untuk penilaian proyek belum terlaksana, dikarenakan waktu pembelajaran tidak cukup dan guru belum membaca secara keseluruhan materi pembelajaran untuk semester 2. Hal ini hampir sesuai dengan teori menurut Kunandar (2015 : 257), yang menjelaskan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4). Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan penilaian autentik seperti melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan, akan tetapi teknik yang biasa digunakan oleh guru yaitu hanya praktik kinerja dan produk. Sedangkan untuk proyek dan portofolio jarang digunakan oleh guru.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. RPP yang digunakan guru merupakan RPP yang sudah tersedia dari perpindahan guru kelas (*rolling*) yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Guru hanya merevisi bagian-bagian yang di anggap perlu di perbaiki. Langkah yang dilakukan guru dalam merevisi RPP adalah menetapkan/memilih tema, melakukan pemetaan KD, mengkaji buku guru, mengkaji silabus dan menyusun RPP. RPP yang disusun guru sudah mencerminkan RPP kurikulum 2013. karena RPP yang disusun guru merupakan RPP tematik. Selain itu, dalam RPP guru sudah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik, akan tetapi guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Di dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema. Akan tetapi di dalam proses pembelajaran guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran tersebut. Sedangkan mengenai model pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, yaitu guru menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan memperhatikan 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru menilai kompetensi sikap peserta didik melalui pengamatan secara langsung. Guru mencatat sikap siswa ke dalam jurnal catatan guru, kemudian guru memasukan kedalam buku format penilaian sikap. Selanjutnya, guru menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui PH (Penilaian Harian) yang dilaksanakan di setiap akhir tema. PH dilaksanakan per mata pelajaran tidak tematik. Dan penilaian terakhir adalah penilaian keterampilan. Di kelas rendah, guru menilai keterampilan siswa menggunakan

teknik praktik/kinerja, sedangkan dikelas tinggi guru menggunakan teknik praktik/kinerja, produk, proyek serta portofolio.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat peneliti berikan untuk sekolah dan guru sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam menyusun RPP, guru memperhatikan seluruh komponen yang ada di dalam RPP. Tidak hanya merevisi bagian-bagian yang di anggap perlu diperbaiki. Di dalam RPP yang disusun oleh guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya perpindahan mata pelajaran tidak terlihat atau tidak disampaikan. Guru memadukan beberapa mata pelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dan menggambarkan penerapan model pembelajaran yang digunakan.
3. Pada penilaian pembelajaran yang dilakukan, jika pembelajaran dilaksanakan secara tematik, maka sebaiknya penilaian juga dilaksanakan secara tematik tidak per mata pelajaran agar memudahkan guru maupun siswa di dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugroho dan Sri Budiyono. (2018). *The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. International Jurnal of Active Learning*, 3 (2).
- Budiani, Sri, dkk. (2017). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6 (1).
- Cahyadi, Fajar dan Apriliana Purwandari. (2014). *Penilaian Autentik mata pelajaran matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang. Journal Universitas Negeri Semarang*, 4 (2).
- Dafit, Febrina dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 4 (4).
- Fitri, Annisa Eka. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan peserta didik Usia Dini. Jurnal Potensia*, 2 (1).
- Hakim, Imam Nur. (2014). *Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19 (1).
- Hanum, Latifah. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press Darussalam.
- Hasan, Said Hamid. (2013). *History Education in Curriculum 2013; a New Approach to Teaching History. International Journal of History Education*, 14 (2).
- Hidayah Nurul. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Terampil*, 2 (1).
- Kamiludin, K dan Maman Suyarman. (2016). *Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1).
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud RI No 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum 2013. (Modul)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Massa Pandemi Covid-19*. Jakarta : Kemendikbud.

- Krissandi, Apri damai Sagita dan Rusmawan. (2015). *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cakrawala Pendidikan, 34 (2).
- Kristiantari, MG, Rini. (2014). *Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam megimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3 (2).
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapannya*. Surabaya : Kota Pena.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran materi Tumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (1).
- Mulyasa, E. (2016). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. HM & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Nazirun, dkk. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Nursobah, Ahmad. (2017). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Bangkes Kadur Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Raharjo, Sabar Budi. (2016). *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 16 (2).
- Rahman, Ahmad Fadilahtur. (2016). *Tutur Pujian Guru dalam Interaksi Pembelajaran di kelas*. Lingua, 13 (1).

- Rohman, Fathur. (2019). *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon*. (Skripsi). Cirebon : Institusi Agama Islam.
- Ruslan, dkk. (2016). *Kendala guru dalam menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD, 1 (1).
- Sabig, Ahmad Fikri. (2018). *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga : Linsser Media.
- Setiadi, Hari. (2016). *Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20 (2).
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish
- Slameto. 2015. *Rasional dan Elemen perubahan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Scholaria) , 5 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryatun, dkk (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada materi Bioteknologi*. *Journal of Primary Education*, 5 (1).
- Syaifuddin, Mohammad. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2 (2).
- Taubany, Ibnu Badar at , dan Hadi Suseno. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok : PT Kharisma Putra Utama.
- Wahidmurni. (2019). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : 1 Lembar*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyuni, Hermin Tri, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (Edcomtech), 1 (2).
- Wijayanti. A. (2014). *Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (2).
- Wildan. (2017). *Pelaksanaan penilaian autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah*. Jurnal Tatsqif, 15 (2).